ANALISIS PENERAPAN GREEN BANKING PADA PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS BSI KCP LANGSA 2)

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memproleh Gelar (S.E.)

Oleh :

DELITA HUSADA
4012020109

PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AJARAN 2024M/1446H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PENERAPAN GREEN BANKING PADA PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS BSI KCP LANGSA 2)

DELITA HUSADA
4012020109

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 2 Juli 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Zefri Maulana, M.Si	Eni Haryani Bahri, M.E
NIP.19861001 201903 1 006	NIP. 19910825 202012 2 021

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zefri Maulana, M.Si
NIP.19861001 201903 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Etika Pelayanan Karyawan Menurut Persepsi Perbankan Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Langsa 2" Atas Nama Delita Husada Dengan Nim 4012020109 Program Studi Perbankan Syariah Telah Di Munaqasyahkan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa Pada Tanggal 25 Agustus 2025. Skripsi Ini Telah Diterima Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 02 September 2025
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Zefri Maulan, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

Penguji II

Eni Haryani Bahri, M.E
NIP.19910825 202012 2 021

Penguji III

Rifyal Dahlawy Chalil, M.S.c
NIP. 19870913 201903 1 005

Penguji IV

Zulfa Eliza, M.Si
NIP. 19850403 202321 2 043

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Delita Husada

Nim : 4012020109

Tempat / Tgl. Lahir :Seruway, 21 Maret 2002

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Langsa

Alamat : Dusun gelumpang, Desa Binjai, kec. Seruway, kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Green Banking Pada Perbankan Syariah (Study Kasus BSI KCP Langsa 2)**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 2 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Delita Husada

MOTTO

"Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan sholat."
Q.S Al Baqarah: 45

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan." -HR Tirmidzi

"Berbuat sopanlah pada siapa saja, bahkan kepada mereka yang bertindak kasar sekalipun. Bukan karena mereka pantas diperlakukan baik, namun karena kamu adalah orang baik."

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunianya yang engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta tulus kepada :

Ayahanda Tugiman dan Ibunda Almh. Lailan Kadri

Bapak dan Ibu Pembimbing
Bapak dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi ini Tanpa Lelah dan Bosan.

Teman-Temanku
Khususnya Perbankan Syariah Seperjuangan dan Se-angkatan PBS 2020.

Almamater Tercinta IAIN Langsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip green banking dalam operasional perbankan syariah, khususnya di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Langsa 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan melalui wawancara. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah 5 informan dari karyawan BSI KCP Langsa 2. Informan ini memberikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green banking di BSI KCP Langsa 2 masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik perbankan ramah lingkungan, praktik perbankan yang masih didominasi oleh penggunaan dokumen fisik, ketergantungan pada energi listrik yang boros, serta keterbatasan infrastruktur teknologi digitalisasi. Meskipun demikian, bank telah melakukan beberapa upaya untuk mendukung keberlanjutan.

Kata Kunci : Penerapan, *Green Banking*, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of green banking principles in Islamic banking operations, specifically at Bank Syariah Indonesia (BSI) Langsa 2 Branch Office. This study uses a descriptive qualitative approach with field research methods, where data is collected through interviews. The research subjects in this thesis are 5 informants from BSI KCP Langsa 2 employees. These informants provide The results of the study indicate that the implementation of green banking at BSI KCP Langsa 2 still faces various challenges, such as a lack of public awareness of the importance of environmentally friendly banking practices, banking practices that are still dominated by the use of physical documents, dependence on wasteful electrical energy, and limited digitalization technology infrastructure. Nevertheless, the bank has made several efforts to support sustainability.

Keywords: Implementation, Green Banking, Islamic Banking.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menulis Skripsi yang berjudul, **"Analisis Penerapan Green Banking Pada Perbankan Syariah (Study Kasus BSI KCP Langsa 2)"** dengan baik. Sholawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Ibu Eni Haryani Bahri, M.E selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Akmal, S.H.I, M.E.I, selaku Kepala Labolaturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

7. Segenap Dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Teruntuk ibunda tercinta, Almh. Lailan Kadri dan ayahanda Tugiman yang telah mendoakan serta memberi dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian berdua yang sangat berjasa dalam hidupku. Ibunda yang telah melahirkan dan membesarkanku tanpa pamrih dan ayahandaku tersayang yang telah membiayai kuliahku, engkau lah pahlawan dihidupku.
9. Semua keluarga besar yang telah senantiasa menguntaikan doa, memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti.
10. Sahabat terbaikku Devita Syahriani yang telah senantiasa tanpa kata Lelah menemaniku ke kampus dan menyemangatiku setiap hari.
11. Terima Kasih buat pemilik nama Fikri Aprilian, telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, sebagai penasehat yang baik dan senantiasa memberika cinta dan mengorbankan waktunya. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang orang yang rela memberikan waktunya pantas mendapatkan rasa hormat dan terimakasih.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat mambangun guna memperbaiki tulisan ini. Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Langsa, 2 Juli 2025
Peneliti

Delita Husada

TRANSLITERASI

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَىْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Żakira = زَكِرَ

Yażhabu = ب يَذْهَ

Suila = سيْلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla = قِيْلَ

Yaqūlu = يَق وْ ل

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah/t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَة الَّطْفَالَ

Rauḍhatul aṭfal al-Madīnah al-Munawwarah = المَدِيْنَة ال منَوَّرَة

al-Madīnatul-Munawwarah Ṭalḥah = طَلَحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = البِ ر
al-Hajj = الحَ ج
Nu'imma = ن عِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu = الرَّ ج ل
as-Sayyidatu = السَّي دَة
asy-Syamsu = اَلشَّمْ س
al-Qalamu = القَلَ م
al-Badī'u = بَدِيْ ع

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditranstrilasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia di lambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna = تَأْ خذ وْنَ
an-Nau' = النَّوْ ء
Syai'un = شَيْ ء
Inna = إِنَّ
Umirtu = أ مِرْ ت

Akala = أَكَلَ

8. Penulisan kata

Pada dasar nya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah.hanya kata tertentu yang penulisan nya dengan huruf arab sudah lazim di rangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ الله ل هوَ خَيْ ر الرَّ ازِقِيْ ن

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوَْف وْا الكَيْلَ وَ المِيْزَ انَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْر اهِيْ م الخَلِيْ ل

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ الله مَجْر هَا وَمرسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَ الله عَلَى النَّاسِ ح ج البَيْتِ مَنِ اسْتَطا عَ اِ لَيْهِ سَبِيْلً

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا محَمَّد إِلَّ ر سوْ ل

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وضِعَ لِنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ م بَارَكً

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْ ر رَمَضَانَ الَّذِيْ أ نْزِلَ فِيْهِ الْق رْ اَ ن

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an

Syahru Ramadānal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَاَه بِالْ ف قِ الْ مبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْد لِلِّ رَ بِ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-ālamin

Alhamdu lillāhi rabbil-ālamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْ ر مِنَ اللهِ وَفَتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلِّ الَمْ ر جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَالله بِ كُ لِ شَيْءٍ عَلِيْ م

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
TRANSLITERASI ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Batasan Masalah 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1.6 Penjelasan Istilah 12
1.7 Sistematika Pembahasan 13
BAB II PEMBAHASAN **14**
2.1 Penerapan 14
2.2 *Green Banking* 18
2.3 Penelitian Terdahulu 27
2.4 Kerangka Teoritis 31
BAB III METODE PENELITIAN **33**
3.1 Pendekatan Penelitian 33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3 Subjek Penelitian 34
3.4 Sumber Data Penelitian 35
3.5 Instrumen Pengumpulan Data 36
3.6 Metode Keabsahan Data 37
3.7 Analisis Data 39
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISA **41**
4.1 Gambaran Umum 41
4.1.1 Bank Syariah dan Akad-Akad Bank Syariah 41
4.1.2 Sejarah Bank Syariah Indonesia 43

4.1.3 Visi, Misi, Dan Tujuan BSI 45
4.1.4 Tujuan BSI 46
4.1.5 Struktur Organisasi Bank BSI 47
4.1.6 Produk-produk Perbankan Syariah 52
4.1.7 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Bank Syariah KCP Langsa 2 53
4.1.8 Praktik Green Banking di Perbankan Syariah (BSI) 54
4.2 Hasil Penelitian 55
4.2.1 Pengaruh Konsep Green Banking di Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Keberlanjutan 56
4.2.2 Nilai Ekonomi dalam konsep Green Banking Pada Perbankan Syariah 57
4.2.3 Penerapan Konsep Green Banking Pada BSI KCP Langsa 2 58
4.2.4 Kendala Yang Dihadapi BSI KCP Langsa 2 Dalam Menerapkan *Green Banking* 81
4.2.5 Upaya Yang Di Lakukan Bsi Kcp Langsa 2 Untuk Mendukung Prinsip Berkelanjutan Dan Ramah Lingkungan Dalam Operasional Perbankan Syariah 86
4.3 Temuan Hasil Penelitian 91
4.3.1 Penerapan Konsep *Green Banking* Pada BSI KCP Langsa 2 Sebagai Bagian Dari Perbankan Syariah 91
4.3.2 Kendala Yang Dihadapi BSI KCP Langsa 2 Dalam Menerapkan *Green Banking* 96
4.3.3 Upaya Yang Di Lakukan Bsi Kcp Langsa 2 Untuk Mendukung Prinsip Berkelanjutan Dan Ramah Lingkungan Dalam Operasional Perbankan Syariah 97
BAB V PENUTUP 99
5.1 Kesimpulan 99
5.2 Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum bank Syariah dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian perbankan Syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan Syariah Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank Syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama adalah bank Syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional mengunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank Syariah.[1]

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak dalam sektor jasa yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah. perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang mempunyai hubungan dengan bank Syariah maupun unit usaha Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan selama kegiatannya tidak

[1] Agustin, Hamdi. "*Teori Bank Syariah*." JPS (Jurnal Perbankan Syariah) 2.1 (2021), h.67.

membebankan bunga juga tidak membayar bunga kepada nasabah. [2] Perbankan Syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution)* selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, ia juga akan menyalurkan dana tersebut ke mayarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.[3]

Kerusakan-kerusakan lingkungan hidup saat ini mulai banyak terlihat dan semakin parah. Kerusakan-kerusakan ini mengarah pada degradasi lingkungan yang dapat terlihat dari masalah-masalah lingkungan yang utama saat ini seperti contohnya adalah penebangan hutan secara liar dan tidak bertanggungjawab, polusi air yang diakibatkan limbah industri, perambatan kawasan konservasi dibarengi dengan menurunnya kualitas keanekaragaman hayati. Permasalahan-permasalah tersebut berimbas pada terjadinya degradasi sumber alam, sumber daya energi, lingkungan dan sumber daya pangan, dan juga eksploitasi sumber daya alam tak terbarukan semakin memperburuk sumber daya lingkungan.[4]

Melihat lingkungan hidup yang semakin lama semakin memprihatinkan, dunia mulai memberi perhatian terhadap persoalan- persoalan lingkungan. Perbankan juga diharapkan dapat turut peduli terhadap lingkungan, meskipun perbankan dengan lingkungan dianggap dua hal yang berbeda, dimana bank

---

[2] Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM press, 2018.

[3] Fitria, Tira Nur. "*Perkembangan bank syariah di Indonesia*." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 1.02 (2015), h.15.

[4] Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia, 2019.

merupakan suatu institusi *profit oriented* sedangkan lingkungan sendiri adalah suatu sistem yang tidak memiliki nilai *financial.* Meski begitu, perbankan dengan lingkungan memiliki kepentingan yang sama yaitu *sustainability,* sehingga diperlukan kerja sama dalam mencapai kepentingan tersebut dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengelolaan lingkungan dan sosial di dalam *sustainable economy development.*[5]

Melalui pemberian atau penyaluran pembiayaan kepada nasabahnya, bank juga secara tidak langsung dapat menjadi pemicu bagi kegiatan- kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan. Perbankan mengadopsi konsep *green economy* dalam melakukan tranformasi pada operasionalnya, dimana pada dasarnya konsep ini adalah untuk mendorong agar setiap kegiatan ekonomi harus dapat meminimalisasikan dampaknya terhadap lingkungan, salah satu caranya adalah dengan penerapan konsep *green banking* atau bank hijau.[6] *Green banking* ini merupakan upaya perbankan dalam mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran pembiayaan dan kegiatan operasionalnya. Konsep *green banking* sangat erat dengan istilah *green financial*, yaitu fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitur yang bergerak di bidang bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat. Maka dalam konsep ini mengharapkan perbankan untuk mempertimbangkan penyaluran pembiayaan agar tidak dipergunakan untuk usaha

[5] Ayu, Andi Nurul Fadhilah, and Maria Anityasari. "*Analisis Implementasi Green BankingPada PT Bank X (Persero) Tbk*." Jurnal Teknik Pomits 1.1 (2013), h.6.

[6] Zulfikar, Rizka, Prihatini Ade Mayvita, and Purboyo Purboyo. "Pengantar Green Economy." (2019).

maupun kegiatan yang pada akhirnya akan menimbulkan atau mengakibatkan pencemaran atau perusakan terhadap lingkungan.[7]

Konsep green banking mulai di perkenalkan pada tahun 1980 di Bank triados yang berasal dari Belanda, yang memulai keberlanjutan lingkungan di sektor perbankan sejak hari pertama. Pada tahun 1990, Bank meluncurkan *"green fund"* (dana hijau) untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungandan semua proyek lain. Hal ini mendorong bank-bank lain termotivasi melanjutkan inisiatif green banking (Perbankan Hijau). Jadi green banking merupakan cara menjalankan bisnis perbankan dengan dengan mempertimbankan aspek sosial dan dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukannya. Sedangkan di Mt, Dora, Florida, Amerika Serikat, bank hijau pertama kali memulai operasinya di tahun 2009. Bank tersebut fokus sepenuhnya pada praktik perbankan yang ramah lingkungan.

"Hijau" dalam perbankan hijau pada prinsipnya menunjukkan akuntabilitas lingkungan bank dan kinerja lingkungan dalam operasi bisnis. Perbankan hijau adalah seperti bank pada umumnya, yang melakukan kegiatan perbankan dengan berfokus pada area dan teknik tertentu yang membantu dalam pengurangan karbon internal dan emisi karbon eksternal.[8]

Menurut Azam (2012), perbankan hijau berarti perbankan ramah lingkungan untuk menghentikan degrasi lingkungan untuk membuat planet ini menjadi lebih layak huni. Perbankan hijau harus menggunakan sumber daya

---

[7] Desma Ria, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, Adib Fachri, Penerapan *Green Banking di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia*, Global Journal of Islamic Banking And Finance(1), hlm. 24

[8] Etikah Karyani, Vangi Vinanda, *Green Banking and Performance: the role of foreign and public ownership*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (2), hlm. 221.

dengan penuh tanggung jawab, menghindari pemborosan dan mengutamakan lingkungan dan masyarakat. Bank dapat mengurangi jejak karbon mereka dengan mengadopsi langkah-langkah seperti mengurangi penggunaan kertas, kesadaran energi, menggunakan transportasi umum, menggunakan bangunan yang ramah lingkungan, menggunakan sistem online, penggunaan energi matahari dan angin.[9]

Konsep perbankan ramah lingkungan ini dinilai penting untuk dikembangkan, dimana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mengharuskan semua aktivitas ekonomi untuk patuh mendorong kelestarian lingkungan dengan pemberian sanksi baik pidana bagi pelakunya hingga pencabutan ijin lingkungan. Selain itu, terkait permasalahan nasional berupa *food and energy security* dan penekanan terhadap pentingnya perbankan nasional meningkatkan daya saing baik di tingkat nasional maupun ragional menjadi alasan mengapa pentingnya Bank Indonesia untuk menjadikan perbankan yang ramah lingkungan.

Peran perbankan dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup juga sejalan dengan Undang-Undang yang diamanatkan dalam pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yeng berbunyi: (1) dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, bank umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atau i'tikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk dapat melunasi hutang-

[9] Pipit Rosita Andarsari, Yovhan Firdiansyah, *Penerapan Praktik Green Banking Pada bank BUMN di Indonesia*, Jurnal Eksekutif 17 (2),2020, hlm, 18.

hutangnya atau mengembalikan pembiayaan yang dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.[10]

Selain manfaat bagi lingkungan, penerapan *Green banking* juga memberi beberapa manfaat bagi bank itu sendiri apabila dalam operasional dan penyaluran pembiayaannya menggunakan prinsip-prinsip *Green banking*, karna pada dasarnya tujuan dari konsep ini adalah melaksanakan operasional bank yang ramah lingkungan, caranya adalah dengan pengurangan penggunaan kertas, efisiensi listrik, dan perkantoran yang ramah lingkungan serta menerapkan transaksi berbasis internet. Dengan begitu dapat mengefesiensikan biaya operasional, ini menjadi langkah yang tempat untuk menekan biaya operasional. Penerapan *Green banking* pada efisiensi biaya operasional akan berdampak pada efisiensi penggunaan bahan habis pakai dan listrik dalam rangka penyelamatan lingkungan dan menekan biaya operasional bank itu sendiri.

Dengan menerapkan konsep *Green banking* yang tercermin pada dunia perbankan dalam segala aspek seperti menekan penggunaan energi, penghematan penggunaan kertas dalam operasionanya, dan peduli terhadap lingkungan sekitar bank, maka perbankan juga dapat mengalami pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya *Green banking* di Indonesia ini diharapkan dapat menjadi potensial dan penting untuk turut serta melestarikan lingkungan dan dapat mengurangi emisi karbon di Indonesia.[11]

---

[10] Maramis, Nicholas. "*Tanggung Jawab Perbankan Dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit*." Lex Et Societatis 4.6 (2016), h.106.

[11] Sinaga, Muhammad Panca Prana Mustaqim, and Zahra Malinda Putri. "*Analisis Hukum Green Banking (Sustainable Finance) Berdasarkan Pojk Nomor 51/Pojk. 03/2017 Pada Bank Bri Syariah."* JUSTLAW: Journal Science and Theory of law 1.01 (2024), h.21.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan lingkungan seperti polusi, limbah yang berlebihan, dan penggunaan energi yang tidak efisien semakin mengkhawatirkan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, salah satunya melalui penerapan konsep *Green banking*. Konsep ini bertujuan untuk mendorong praktik perbankan yang ramah lingkungan, efisien, serta mendukung pembiayaan pada sektor-sektor berwawasan lingkungan. Meskipun konsep *Green banking* telah diperkenalkan dan mulai diadopsi oleh berbagai lembaga keuangan di Indonesia, implementasinya di daerah-daerah seperti Kota Langsa masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, nasabah, serta pegawai bank terhadap pentingnya praktik perbankan yang ramah lingkungan.

Sektor perbankan memiliki tanggung jawab besar terhadap pembangunan ekonomi nasional, bukan hanya melalui pembiayaan, tetapi juga melalui aktivitas operasional yang dampaknya terhadap lingkungan perlu diperhatikan. Bank menjalankan berbagai kegiatan mulai dari konsumsi listrik, penggunaan energi dan air, penggunaan kertas, hingga manajemen limbah elektronik dan kendaraan operasional yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa meningkatkan jejak karbon dan memberi tekanan terhadap lingkungan.

Sebagai respons terhadap isu perubahan iklim dan degradasi lingkungan, banyak institusi perbankan mulai mengadopsi model *green banking* inisiatif yang mendorong aktivitas perbankan berkelanjutan melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti paperless banking, green building, serta sistem

pengelolaan energi dan limbah yang efisien. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu pionir di Indonesia yang menerapkan program semacam itu. Berdasarkan studi etesis yang dapat diakses, BSI telah menjalankan kebijakan ramah lingkungan dalam operasional internal, termasuk penggunaan lampu LED, pendingin hemat energi, efisiensi air, serta pengelolaan limbah elektronik.[12]

Di Kota Langsa, khususnya pada BSI KCP Langsa 2, praktik perbankan masih didominasi oleh penggunaan dokumen fisik, ketergantungan pada energi listrik yang boros, serta belum tersedianya infrastruktur pendukung seperti sistem digitalisasi yang optimal. Selain itu, dukungan terhadap pembiayaan proyek-proyek berwawasan lingkungan juga masih sangat minim, karena bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor-sektor yang belum dianggap menguntungkan secara finansial. Di sisi lain, belum adanya kebijakan lokal yang mendukung atau sinergi yang kuat antara perbankan syariah dan pemerintah daerah dalam mendorong ekonomi hijau turut menjadi hambatan dalam implementasi *Green banking*. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang *green banking* kepada pegawai dan masyarakat semakin memperlambat proses penerapannya.Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Saat ini, di BSI KCP Langsa 2, operasional kami masih bergantung pada dokumen fisik, Digitalisasi di kantor ini juga belum berjalan optimal di sebabkan oleh keterbatasan infrastruktur. Selain itu, komsumsi energi masih tinggi karena belum ada system efesiensi energi yang di terapkan secara menyeluruh. Kami juga menyadari kalau pemahaman tentang green banking di kalangan karyawan dan masyarakat masih terbatas. Sosialisasi dan pelatihan belum banyak dilakukan, sehingga konsep ini belum menjadi budaya kerja sehari-hari. Jika ada dukungan dan kebijakan dari pihak

[12] Aprilia Farahita, *Analisis Implementasi Model Green Banking Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarnegara*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), h. 83.

terkait, kami tentu siap untuk beradaptasi dan berkembang kea rah yang lebih ramah lingkungan.

Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa meskipun potensi untuk menerapkan *green banking* cukup besar, namun pelaksanaannya di Kota Langsa, khususnya pada BSI KCP Langsa 2, masih bersifat terbatas, parsial, dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kebijakan maupun sistem operasional perbankan syariah. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana *Green banking* telah diterapkan, kendala apa saja yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis apa yang telah dilakukan dalam mendukung prinsip keberlanjutan di sektor perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang" **Analisis Penerapan *Green Banking* Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus BSI KCP Langsa 2).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terlampir diatas, agar peneliti lebih terarah maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran mengenai konsep *green banking.*
2. Tingginya ketergantungan terhadap energi Listrik.
3. Terbatasnya infrastruktur pendukung implementasi *green banking.*
4. Minimnya dukungan dari pemerintah daerah terhadap pelaksanaan *green banking.*

5. Kurangnya dukungan pembiayaan untuk proyek-proyek yang berwawasan lingkungan.
6. Terbatasnya pelatihan dan kegiatan sosialisasi terkait *green banking.*

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak terlalu melebar pembahasannya sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang baik, maka peneliti akan membuat batasan penelitian atau batasan masalah. Adapun batasan masalah yang diteliti lebih lanjut tentang penerapan *green banking* pada perbakan syariah di BSI KCP Langsa 2.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep *green banking* pada BSI KCP Langsa 2 sebagai bagian dari perbankan syariah?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi BSI KCP Langsa 2 dalam menerapkan *Green Banking*?
3. Apa upaya yang dilakukan BSI KCP Langsa 2 untuk mendukung prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam operasional perbankan syariah?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan konsep *green banking* pada BSI KCP Langsa 2 sebagai bagian dari perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi BSI KCP Langsa 2 dalam menerapkan *Green Banking*.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan BSI KCP Langsa 2 untuk mendukung prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam operasional perbankan syariah.

1.5.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah khususnya penerapan *Green Banking* pada perbankan syariah. Serta mampu menjadi tambahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan tentang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menambah wawasan dan pemahaman mengenai peran *Green Banking* pada perbankan syariah..

   b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi dikalangan masyarakat guna menjadi gambaran tentang aspek-aspek yang dapat dijadikan wawasan pengetahuan bagi masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. *Green Banking*

Green Banking merupakan suatu konsep bisnis perbankan yang mengedepankan praktik-praktik yang ramah lingkungan. Menurut Andreas Lako, green banking adalah pendekatan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas perbankan.[13] Sementara itu, Panjaitan menyebutnya sebagai sustainable banking, yaitu suatu bentuk layanan dan operasional bank yang mempertimbangkan serta mengintegrasikan aspek lingkungan hidup dalam setiap kegiatan dan kebijakannya.[14] Dengan kata lain, green banking adalah bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan dari sektor perbankan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

---

[13] Andreas Lako, *Green Ekonomy (Menghijaukan Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi)*. (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 94.

[14] Leonard Tiopan Panjaitan, *Bank Ramah Lingkungan* (Jakarta: Penebar Plus, 2015), h. 5.

1.7 Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa disajikan secara sistematis, maka penelitian menyusun ke dalam tiga bab yang berkelanjutan dan berhubungan satu sama lain.

BAB I PENDAHULUAN yang akan menjadi dasar penyusunan proposal yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, mencakup kajian teori sebagai teori yang relevan yang sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penyusunan penelitian dan membahas tentang teori optimalisasi dan *Green Banking.*

BAB III METODE PENELITIAN merupakan yang berisi metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik analisis data dam teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, menguraikan tentang gambaran umum BSI KCP Langsa 2 dan hasil pembahasan dan analisis hasil penelitian

BAB V PENUTUP, menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISA

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Bank Syariah dan Akad-Akad Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam, yaitu berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, serta fatwa ulama, dengan menjauhi praktik riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (judi/spekulasi). Dalam operasionalnya, bank syariah menggunakan sistem akad (perjanjian) yang sesuai syariah, seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama modal), murabahah (jual beli dengan margin), ijarah (sewa), dan wadiah (titipan). Bank syariah hadir sebagai alternatif dari bank konvensional dengan tujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang adil, transparan, dan sesuai dengan hukum Islam.

Akad dalam perbankan syariah adalah perjanjian atau kontrak yang menjadi dasar hubungan antara bank syariah dan nasabah, sesuai dengan prinsip syariah Islam (tidak mengandung riba, gharar, dan maisir). Berikut ringkasan jenis-jenis akad utama dalam perbankan syariah:

1. Akad Pendanaan (Funding)

Digunakan ketika bank menerima dana dari nasabah.

- Wadiah → titipan, misalnya tabungan wadiah (bank menjaga dana tanpa imbalan, nasabah bisa mengambil kapan saja).
- Mudharabah → kerja sama di mana nasabah sebagai pemilik modal (shahibul maal), bank sebagai pengelola (mudharib). Keuntungan dibagi

- sesuai nisbah, kerugian ditanggung pemilik modal jika bukan karena kelalaian bank.

2. Akad Pembiayaan (Financing)

Dipakai ketika bank menyalurkan dana ke nasabah.

- Murabahah → jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati (umumnya untuk pembiayaan barang konsumtif/produktif).
- Salam → jual beli dengan pembayaran di muka untuk barang yang akan diserahkan di kemudian hari.
- Istishna' → pemesanan barang (misalnya proyek konstruksi), dengan pembayaran bisa bertahap.
- Ijarah → sewa menyewa (misalnya leasing syariah).
- Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) → sewa dengan opsi kepemilikan di akhir periode.
- Musyarakah → kerja sama modal antara bank dan nasabah, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, kerugian sesuai porsi modal.
- Mudharabah (juga bisa sebagai pembiayaan) → bank sebagai pemilik modal, nasabah sebagai pengelola usaha.

3. Akad Jasa (Services)

Bank memberikan jasa dengan imbalan fee.

- Wakalah → perwakilan, misalnya transfer, inkaso.
- Kafalah → penjaminan (bank garansi).
- Hawalah → pengalihan utang piutang.
- Rahn → gadai syariah.

- Qardh → pinjaman kebajikan tanpa bunga, biasanya untuk tujuan sosial.

4.1.2 Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri Keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stake holder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan terhadap inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi.[50]

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil *Merger* antara PT Bank Rakyat Indonesia Tbk unit syariah, PT Bank Syariah.

[50] https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html/ di akses pada tanggal 01 Januari 2024. Pukul 14.00 wib

Mandiri dan PT Bank Bank Negara Indonesia Tbk unit Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari dua Bank Unit Syariah dan satu Bank Syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.[51]

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam *(Rahmatan Lil 'Aalamiin).* Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuhpositif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar

[51] https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita-izin-ojk-bsi-pastikan-proses-marger sesuai-rencana/ di akses pada tanggal 1 Januari 2024. Pukul 14.00 wib

serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan negeri.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentu potensi industri keuangan syariah cukup menjanjikan di masa depan. Adanya peningkatan yang signifikan beberapa tahun terakhir terhadap produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia membuat pemerintah mencermati hal ini sebagai sebuah momen penting dalam tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Sikap optimis inilah yang membuat pemerintah akhirnya menggabungkan 3 daftar bank syariah besar besutan BUMN, yaitu PT Bank syariah Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk Unit Syariah, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Syariah menjadi intensitas baru yang di beri nama Bank Syariah Indonesia.[52]

4.1.3 Visi, Misi, Dan Tujuan BSI

1. Visi Bank BSI



Gambar 4.2 Visi BSI

[52] *Ibid.*

2. Misi BSI

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia,
2. Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi Top 5 Bank berdasarkan asset (500 + T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
3. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
4. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para telenta terbaik indonesia,
5. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kerja.[53]

4.1.4 Tujuan BSI

1. Sinergi yang baik demi meningkatkan layanan untuk nasabah bank syariah; Sinergitas yang di hasilkan dari *merger* ini tentu akan semakin kuat dan kokoh dan sejalan dalam visi bank syariah di Indonesia di masa depan.
2. Perbaikan proses bisnis; Meski ada tantangan dalam hal penggabungan nasabah, tantangan ini akan sebanding dengan proses bisnis syariah yang semakin baik kedepannya karena dikelola oleh satu bank.
3. *Risk Management*; Pengelolaan BSI akan meminimalisir risiko- risiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan bisnis perbankan dimasa depan.
4. Sumber Daya Insani; BSI akan menyeleksi sumber daya terbaik untuk menjalankan industri perbankan syariah lebih baik lagi di bandingkan jika

[53]Bank Syariah Indonesia. "Vision & Mission." Diakses dari https://ir.bankbsi.co.id/vision_mision.html pada 1 Januari 2024, pukul 14.00 WIB.

berjalan sendiri dengan tiga entitas berbeda.

5. Penguatan teknologi digital; Pengembangan teknologi dan inovasi perbankan terus bermunculan dan ini adalah tugas dari Bank Syariah Indonesia untuk menyeragamkan teknologi syariah yang ada di Indonesia. Harapannya, teknologi digital yang di usung oleh BSI dapat menjadi tolak ukur untuk sistem teknologi informasi berbasis syariah dalam skala nasional.[54]

4.1.5 Struktur Organisasi Bank BSI

Setiap perusahaan pasti memiliki struktur organisasi yang merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki guna menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam kinerja masing-masing pegawai. Hal yang sama tentu juga dimiliki oleh Bank BSI KCP Langsa 2, diantaranya :[55]

1. Pimpinan Cabang

Menyusun rencana kerja dan anggaran (RKA), serta membina, mengoordinasikan, dan mengawasi seluruh unit kerja dan karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan strategi dan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai target perusahaan. Selain itu, melaksanakan kegiatan pemasaran baik produk funding maupun lending guna memperluas pangsa pasar. Seluruh aktivitas tersebut dilakukan dengan koordinasi yang intensif bersama para manajer terkait.

2. *Branch Business Manager*

Merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi strategi cabang serta target penjualan. Berkoordinasi dengan pusat dan cabang lain untuk penentuan wilayah

[54] *Ibid.*

penjualan dan target penjualan. Selanjutnya memonitor dan mengevaluasi pasar dan kompetitor untuk membangun strategi penetrasi pasar dan menganalisa kebutuhan pasar. Selain itu *branch business manager* juga memiliki wewenang untuk memantau tugas penagihan yang dilakukan oleh *collector*.

3. *Operation Manager*

Membantu pimpinan cabang dalam mempersiapkan RKA dan mengkoordi nasi, membina serta mengawasi unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target, terutama yang terkait dengan operasional dan pelayanan. Memastikan bahwa pengelolaan kas, pelayanan dana jasa, pelayanan pinjaman, kegiatan *back office,* dan surat-surat berharga telah benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terakhir, memastikan bahwa seluruh kebutuhan unit kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. *Funding Head*

Bertanggung jawab pada pencapaian target bidang usaha pendanaan.Serta memberikan target untuk dapat mebghimpun dana sebanyak-banyaknya dari nasabah. Dana dapat berasal dari beberapa produk bank diantaranya melalui simpanan tabungan, simpanan giro maupun simpanan deposito dari para nasabahnya.

5. *Financing Head* :

Mengkoordinasikan pemasaran produk pembiayaan dan pemantauan penagihan pembiayaan sesuai ketentuan yang berlaku.Selanjutnyamendatangani bukti-bukti transaksi pengeluaran uang (biaya-biaya) sesuai keperluan operasional perusahaan, dan turut serta sebagai komite pemutus pembiayaan sesuai ketentuan

yang berlaku.

6. *Funding Officer*

Memiliki tugas mengidentifikasi kebutuhan nasabah dan menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan.Juga bertugas mengelola *account* nasabah sesuai dengan *service standard* yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dan melakukan pendekatan secara rutin terhadap nasabah ataupun pihak ketiga, sehingga membuat mereka loyal terhadap bank.

7. *Account Officer*

Sebagai seorang AO tugas utamanya yaitu mencari dan mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak bank.Harus mengetahaui secara detail semua informasi mengenai debitur, mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan saat pengajuan kredit, apabila lengkap membuat proposal untuk diserahkan kepada *reviewer*.

8. *Internal Control*

Memiliki tugas memastikan proses evaluasi dan persetujuan pembiayaan, serta pemenuhan persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.Lalu memastikan transaksi operasional Bank diproses sesuai dengan ketentun yang berlaku, akurat dan tepat waktu. Mengevaluasi penerapan manajemen risiko, kepatuhan dan *Good Corporate Governance* pada kegiatan Operasional dan Pembiayaan.

9. *Reviewer Officer*

Memiliki tugas memeriksa kelayakan dokumen beserta kekuatan legalitas dokumen persyaratan pembiayaan, dan melakukan survei ke calon debitur. Lalu

melaksanakan proses review, evaluasi dan memberikan rekomendasi atas proposal pembiayaan yang diajukan oleh *account reviewer* yang kemudian memberikan hasil evaluasi tersebut kepada direksi sebagai bahan pertimbangan.

10. *IT Network and Support*

Bertugas memastikan computer dan aplikasi bisa berjalan sebagaimana mestinya. Memastikan keamanan data-data yang dimiliki oleh *user* selalu terjaga.Lalu memperbaiki komputer user yang rusak dalam waktu sesingkat-singkatnya, dan yang terakhir melakukan *update* secara berkala baik sistem operasi maupun sistem aplikasi.

11. *Acceptance*

Memiliki tugas menerima dokumen pembiayaan nasabah, memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen dengan mengacu pada ketentuan pembiayaan, yang kemudian apabila telah lengkap dokumen tersebut harus disimpan sesuai dengan ketentuan Bank. Tugas lainnya yaitu melakukan pengecekan dan memberikan konfirmasi atas dokumen yang memerlukan pembaharuan.

12. *Appraisal*

Karyawan yang bekerja di unit *appraisal* tugasnya adalah semua hal yang berkaitan dengan barang jaminan. Mulai dari melakukan penilaian jaminan, pengecekan langsung kondisi jaminan, penilaian ulang jaminan apabila ada perpanjangan, hingga menangani proses lelang dengan melakukan koordinasi dengan lembaga *appraisal* independen.

13. Legal

Memiliki tugas dalam hal yang berkaitan dengan hukum. Menganalisis subjek dan objek hukum dalam bentuk analisis yuridis dalam hal ini menganalisis keabsahan legal dokumen. Lalu menentukan dokumen-dokumen pendukung standar yang diperlukan untuk jaminan sebagai persyaratan penanaman dana, mempersiapkan proses pengikatan dan memberikan opini hukum.

13. *Teller*

Tugas seorang *teller* diantaranya, melayani nasabah yang hendak melakukan setor/tarik tunai, transfer dll. Kemudian juga melakukan sebuah transaksi pembayaran non tunai atau tunai kepada nasabah yang bertransaksi update data transaksi di sistem computer, dan bertanggung jawab pula atas kesesuaian antara jumlah kas di sistem dengan kas yang diterimanya.

14. *Customer Service*

Memiliki tugas untuk dapat memberikan informasi produk kepada nasabah atau calon nasabah dengan baik dan benar. Selain itu bertugas pula melayani pembukaan dan penutupan rekening nasabah, melayani segala bentuk komplain dari nasabah, dan juga melayani nasabah dalam hal pelayanan jasa-jasa produk bank seperti transfer dan pemindahbukuan antar rekening nasabah.

15. *Back Office*

Bertugas untuk melakukan penyelesaian transaksi pembukaan atau penutupan rekening tabungan, giro dan deposito, termasuk di dalamnya penerbitan kartu ATM. Kemudian juga melakukan prosesvalidasi, verifikasi, konfirmasi, rekonsiliasi dan *settlement*, penerusan transaksi kliring/*Real Time Gross*

Statement (RTGS), dan penerusan pengaduan nasabah. Tugas lainnya yang harus dijalankan yaitu pelaksanaan *end of periode* (harian, mingguan, bulanan, tahunan), termasuk pelaporan untuk kebutuhan internal ataupun eksternal.

4.1.6 Produk-produk Perbankan Syariah

Berikut adalah jenis-jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Langsa 2, baik produk funding maupun lending diantaranya:[56]

1. Produk Dana

a. BSI Tabungan Valas
b. BSI Tabungan Haji Indonesia
c. BSI Tabungan Easy Mudharabah
d. BSI Tabungan Pendidikan
e. BSI Tabungan Bisnis
f. BSI TabunganKu
g. BSI Tabungan Pesnsiun
h. BSI Tabungan Efek Syariah
i. BSI Tabungan Smart
j. BSI Tabungan Prima
k. BSI Tapenas Kolektif
l. BSI Tabungan Payroll
m. BSI Tabungan Mahasiswa
n. BSI Tabungan Junior
o. BSI Tabungan Simpanan Belajar

[56] Dokumentasi Surat Tembusan Produk Tabungan Sesuai Prinsip Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

p. BSI Tabungan Easy Wadiah

q. BSI Tabungan Rencana

r. Rekening Autosave dan Qurban

4.1.7 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Bank Syariah KCP Langsa 2

1. Letak Geografis Kota Langsa

Letak Geografis Kota Langsa merupakan daerah dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Terletak lebih kurang 400 Km dari Kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang pembentukan Kota Administratif. Langsa kemudian ditetapkan statusnya menjadi kota dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun Berdasarkan Undang-Undang nomor 3 Tahun 2001 Kota Langsa memiliki luas 262,41 Km 2. Dengan letak geografis pada 04°00' Lintang Utara dan 97°00' Bujur Timur. Yang berbatasan sebelah utara dengan Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah selatan dengan Kabupaten Aceh Timur dan dan Kabupaten Aceh Tamiang dan sebelah barat dengan Kabupaten Aceh Timur.

2. Luas Wilayah Kota Langsa

Citra Kota Langsa Gambaran Administrasi Wilayah Tahun 2002 wilayah Kota Langsa terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat, dan Kecamatan Langsa Kota, yang terdiri dari 3 Kelurahan dan 48 Desa. Pada Tahun 2007 berdasrkan Keputusan Walikota Langsa nomor 5 terjadi pemekaran menjadi 5 (lima) kecamatan dengan bertambahnya 2 kecamatan baru yaitu Langsa Baro dan Langsa Lama yang mencakupi 51 desa. Dua kecamatan

yang baru tersebut merupakan pemekaran dari kecamatan Langsa Timur dan Langsa Barat. Kemudian sesuai dengan Qanun Nomor 4 Tahun 2010, terjadi pemekaran desa menjadi 66 desa.

3. Penduduk Kota Langsa

Mayoritas penduduk Kota Langsa adalah suku Aceh lalu disusul oleh suku Melayu, suku Jawa, suku Tionghoa, suku Gayo, suku Batak, suku Alas, dan suku Karo. Kota Langsa merupakan kota termaju dan terbesar di provinsi Aceh setelah kota Banda Aceh, kota ini juga merupakan kota terpadat dan teramai setelah Banda Aceh. Bahasa yang digunakan masyarakat kota Langsa adalah: Bahasa Melayu dan bahasa Aceh, yang merupakan bahasa yang dominan dipakai oleh masyarakat kota Langsa, namun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dan menjadi pemersatu untuk berkomunikasi antar etnis, terutama untuk berbicara kepada pendatang luar provinsi Aceh.Tercatat dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Kota Langsa sebanyak 192.630 jiwa.

4.1.8 Praktik Green Banking di Perbankan Syariah (BSI)

1. Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi sejak 1 Februari 2021 setelah penggabungan tiga bank syariah BUMN (BRI syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah)

2. Menurut Laporan Tahunan BSI 2022, praktik green banking seperti persyaratan pembiayaan yang mendukung lingkungan dan penggunaan sumber daya secara efisien sudah menjadi bagian dari strategi sejak operasional awal BSI, sejak 2012 dan semakin diperkuat pasca-merger Bank BSI.

3. Bukti implementasi yang nyata, misalnya pembangunan green building di Aceh dengan panel surya dan manajemen air limbah, dan adanya kampanye ramah lingkungan lainnya, terus berkembang sejak sekitar 2022–2023

Kesimpulannya sejak awal operasionalnya, yakni 1 Februari 2021, praktik green banking dijadikan bagian strategi keberlanjutan. Namun, implementasi konkrit dan intensif mulai terlihat sejak 2022, dengan penghargaan sebagai Bank Teraktif Dalam Praktik Green Banking, gedung green building di Aceh (2024), hingga penanaman ribuan pohon dan penggunaan panel surya di berbagai gedung (2022–2023)

4.2 Hasil Penelitian

Green Banking atau Perbankan Hijau adalah konsep dalam industri perbankan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kegiatan operasional dan pembiayaan bank. Tujuan utama green banking adalah untuk mengurangi dampak negatif kegiatan perbankan terhadap lingkungan serta mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan. *Green banking* memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki kekuatan besar dalam menentukan arah perkembangan ekonomi melalui kebijakan pembiayaannya. Dengan menerapkan prinsip green banking, bank dapat mengarahkan dan menyeleksi pembiayaan hanya untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan dan tidak merusak alam, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan transportasi rendah emisi. Hal ini penting untuk mengurangi

kontribusi industri keuangan terhadap kerusakan lingkungan dan perubahan iklim.[57]

4.2.1 Pengaruh Konsep Green Banking di Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Keberlanjutan

Pengaruh konsep green banking di perbankan syariah terhadap ekonomi keberlanjutan cukup signifikan, karena menghubungkan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan dengan prinsip syariah yang berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Berikut penjelasan yang lebih rinci:

1. Manajemen Risiko yang Lebih Baik

Dengan menyeleksi pembiayaan hanya pada proyek berwawasan lingkungan, bank syariah mengurangi risiko jangka panjang akibat degradasi lingkungan (misalnya risiko gagal bayar dari bisnis yang merusak lingkungan dan akhirnya terkena regulasi atau boikot). Praktik ini memperkuat stabilitas sektor keuangan.

2. Efisiensi Operasional

Green banking mendorong efisiensi internal: digital banking, paperless office, pengurangan energi di kantor bank.

Dampak langsung: menekan biaya operasional dan sekaligus mendukung transisi ke ekonomi rendah karbon.

[57] Ningsih, Nur Wahyu, Hanif Hanif, and Fatullah Iqbal. "*Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*." Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan 3.2 (2020).

3. Peningkatan Citra dan Kepercayaan Publik

Masyarakat semakin peduli pada isu keberlanjutan dan Bank syariah yang mengadopsi green banking akan lebih dipercaya, sehingga meningkatkan loyalitas nasabah dan daya saing global.

4. Kontribusi pada Ekonomi Keberlanjutan

Dari sudut pandang ekonomi akan tercipta pertumbuhan jangka panjang yang lebih stabil karena berbasis sektor produktif dan ramah lingkungan. Jika dilihat dari sosial membuka akses pembiayaan bagi UMKM hijau, memberdayakan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

4.2.2 Nilai Ekonomi dalam konsep Green Banking Pada Perbankan Syariah

Green banking adalah konsep perbankan Syariah yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitasnya. Nilai ekonominya dapat dilihat dari beberapa sisi:

1. Efisiensi Biaya Operasional

Penerapan paperless banking (digitalisasi transaksi, e-statement, mobile banking) mengurangi biaya administrasi, cetak, dan distribusi dokumen. Selaim itu Penghematan energi di kantor bank menurunkan beban biaya listrik, air, dan operasional lainnya.

2. Peningkatan Daya Saing

Bank syariah yang menerapkan green banking lebih menarik bagi investor dan nasabah yang peduli lingkungan. Hal ini meningkatkan brand value, memperkuat loyalitas, dan menarik pasar baru (misalnya generasi milenial & Gen Z yang lebih peduli sustainability).

3. Diversifikasi Portofolio Pembiayaan

Menyalurkan pembiayaan pada sektor hijau (energi terbarukan, pertanian organik, teknologi ramah lingkungan) menciptakan sumber pendapatan baru yang berkelanjutan. Mengurangi risiko ketergantungan pada sektor yang rentan regulasi dan krisis lingkungan (misalnya batubara, industri polutif).

4. Manajemen Risiko Keuangan Jangka Panjang

Dengan menghindari pembiayaan proyek yang merusak lingkungan, bank syariah mengurangi potensi kredit macet akibat faktor eksternal (regulasi lingkungan, protes sosial, bencana ekologis). Hal ini meningkatkan stabilitas keuangan bank syariah.

5. Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Green banking mendukung penciptaan green jobs (lapangan kerja hijau) dan mendorong ekonomi rendah karbon. Dengan begitu, bank syariah ikut memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

4.2.3 Penerapan Konsep Green Banking Pada BSI KCP Langsa 2

Penerapan konsep *green banking* pada BSI KCP Langsa 2 tercermin dalam berbagai inisiatif yang mendukung efisiensi, digitalisasi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu langkah nyata adalah sosialisasi penggunaan aplikasi digital *Byond Mobile* kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar, khususnya melalui kerja sama dengan institusi pendidikan seperti IAIN Langsa. Penggunaan layanan digital ini tidak hanya memudahkan transaksi perbankan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada kertas (paperless) dan aktivitas fisik yang berdampak pada emisi karbon, sehingga sejalan dengan prinsip ramah lingkungan.

Selain itu, kantor cabang ini juga menerapkan efisiensi energi dan pengurangan limbah dalam operasional sehari-hari, seperti penggunaan e-statement dan pengelolaan dokumen secara elektronik. Di sisi internal, BSI secara nasional, termasuk unit-unit cabangnya, terus memberikan edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya keuangan berkelanjutan dan penerapan prinsip syariah yang mendukung kelestarian lingkungan. Kerja sama antara BSI KCP Langsa 2 dengan lembaga pendidikan, selain memperluas inklusi keuangan, juga menjadi media edukasi masyarakat tentang pentingnya digital banking dan praktik perbankan hijau. Penerapan konsep green banking di BSI KCP Langsa 2 ini tidak hanya memperkuat komitmen bank terhadap pembangunan berkelanjutan, tetapi juga menunjukkan peran aktif lembaga keuangan syariah dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan di tingkat lokal.

1. *Carbon Emission*

Carbon Emission Adalah sisa bahan bakar dari dalam mesin pembakaran internal, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin. Di antaranya bahan bakar, penggunaan listrik, dan sebagainya. Emisi karbon ini berasal dari aktivitas yang melepaskan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer. Gas rumah kaca sendiri dibagi menjadi dua yaitu gas rumah kaca alami dan gas rumah kaca industri.[58]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku, BSI Smart mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

[58] Waheed, Rida, Sahar Sarwar, and Chen Wei. "*The survey of economic growth, energy consumption and carbon emission.*" *Energy Reports* 5 (2019).

> *"*Iya benar di kantor ini sudah diterapkan kebiasaan mematikan lampu dan AC apabila ruangan tidak digunakan, terutama saat istirahat siang dan setelah jam kerja selesai. Menurut saya, ini menjadi salah satu bentuk kedisiplinan dalam menjaga efisiensi energi."[59]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku, *Custumer Service* mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> *"*Karyawan di sini sudah diberi arahan untuk mematikan semua perangkat elektronik yang tidak diperlukan, termasuk monitor komputer dan mesin printer, guna menghemat listrik."[60]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ranadhani selaku, *Sales force* mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> "Penggunaan listrik di lingkungan kerja sudah menjadi salah satu fokus kebijakan internal. Pimpinan di BSI KPC Langsa 2 sudah secara rutin memberikan instruksi dan selalu di ingatkan kepada pegawai untuk memperhatikan penggunaan daya listrik, khususnya AC. AC hanya dinyalakan ketika benar-benar diperlukan, misalnya saat ada aktivitas kerja yang melibatkan banyak orang atau saat suhu ruangan cukup panas. Hal ini bertujuan agar energi tidak terbuang sia-sia."[61]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati selaku, Bagian Umum mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> *"*Menurut saya, pengaturan jadwal pemakaian AC itu sangat penting, karena kalau AC dibiarkan menyala terus, listrik jadi boros. Di BSI KCP Langsa 2 sendiri, sudah di terapkan pengaturan ini, terutama di ruang rapat atau ruang kerja bersama. AC tidak dinyalain seharian penuh, AC dinyalakan ketika ruangan itu saat di pakai. Kalau sudah tidak ada orang atau ruangan kosong, biasanya langsung dimatikan. Jadi dengan cara seperti ini menurut saya cukup efektif, karena bisa lebih menghemat pemakaian listrik tanpa membuat suasana kerja menjadi tidak nyaman. Jadi, selain mendukung efisiensi energi, pengaturan ini juga nggak mengganggu aktivitas kerja harian."[62]

---

[59] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku, BSI Smart Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[60] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku, *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[61] Hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani selaku, *Sales Force* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[62] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati selaku, Bagian Umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti selaku, Bagian Umum mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> "Di BSI KCP Langsa 2 selain kebiasaan mematikan peralatan listrik, para pegawai juga didorong untuk memanfaatkan pencahayaan alami. Bahwa pada siang hari, jendela dan ventilasi dibuka agar cahaya matahari masuk ke dalam ruangan, sehingga lampu tidak perlu dinyalakan. Langkah ini tidak hanya menghemat listrik, tetapi juga memberikan suasana kerja yang lebih sehat dan nyaman."[63]

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima narasumber dari BSI KCP Langsa 2 yang berkaitan dengan *Carbon Emission* dapat disimpulkan bahwa kantor ini telah menunjukkan komitmen dalam upaya pengurangan emisi karbon melalui penerapan kebiasaan kerja yang mendukung efisiensi energi. Langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain mematikan lampu dan AC saat ruangan tidak digunakan, memberikan arahan kepada karyawan untuk mematikan perangkat elektronik yang tidak diperlukan, serta mengatur jadwal penggunaan AC agar hanya digunakan saat dibutuhkan. Selain itu, pemanfaatan pencahayaan alami pada siang hari juga menjadi salah satu cara yang diterapkan untuk mengurangi penggunaan listrik. Seluruh kebiasaan ini tidak hanya membantu menghemat energi, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, nyaman, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, BSI KCP Langsa 2 telah menerapkan praktik kerja yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan peduli terhadap pengurangan emisi karbon.

[63] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti selaku, Bagian Umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Tisriana Riski dan Raizatul Isra selaku, BSI *Smart dan Customer Service* mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> "Hingga saat ini BSI KCP Langsa 2 belum secara langsung menggunakan bahan bakar alternatif seperti biodiesel dalam operasional kantor, mengingat aktivitas kantor yang lebih banyak bersifat pelayanan digital dan administratif. Namun, mereka menyatakan bahwa secara umum BSI sebagai institusi besar sudah memiliki arah kebijakan yang mendukung praktik ramah lingkungan, termasuk penggunaan teknologi hemat energi dan digitalisasi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya fosil."[64]

Lanjutan hasil wawancara dengan Ibuk Tisriana Riski dan Raizatul Isra, BSI *Smart dan Customer Service* mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> "Selain itu, pihak BSI KCP Langsa 2 juga menekankan pentingnya pengurangan emisi karbon di lingkungan kerja perbankan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Mereka menyadari bahwa meskipun aktivitas operasional kantor tidak terlalu bergantung pada bahan bakar langsung, namun langkah-langkah kecil seperti penggunaan lampu hemat energi, pengurangan penggunaan kertas, serta pemanfaatan platform digital turut berkontribusi terhadap pengurangan jejak karbon. BSI juga secara terpusat mendukung program-program keberlanjutan yang bertujuan menciptakan budaya kerja yang ramah lingkungan, termasuk kampanye internal tentang efisiensi energi dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, meskipun belum menerapkan bahan bakar alternatif secara langsung, BSI KCP Langsa 2 tetap berpartisipasi dalam upaya pengurangan emisi karbon melalui kebijakan dan praktik kerja yang lebih hijau dan efisien."[65]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani selaku, *Sales Force* mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> *"*Penggunaan biodiesel belum diterapkan, langkah-langkah efisiensi lain, seperti pengurangan konsumsi listrik dan penggunaan perangkat elektronik hemat energi, sudah menjadi bagian dari kebijakan kerja."[66]

---

[64] Hasil wawancara dengan Ibuk Tisriana Riski dan Raizatul Isra selaku, BSI *Smart dan Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[65] Hasil wawancara dengan Ibuk Tisriana Riski dan Raizatul Isra selaku, BSI *Smart dan Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[66] Hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani, *Sales Force* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tisriana Riski, Raizatul Isra, dan Fitria Ramadhani dari BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan bahan bakar alternatif seperti biodiesel belum diterapkan secara langsung, kantor tersebut telah menjalankan berbagai upaya untuk mendukung pengurangan emisi karbon. Langkah-langkah tersebut meliputi efisiensi energi melalui penggunaan perangkat hemat listrik, pengurangan pemakaian kertas, serta optimalisasi layanan digital. Selain itu, BSI secara institusional telah memiliki arah kebijakan dan program keberlanjutan yang mendukung praktik kerja ramah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap isu perubahan iklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Tristiana Riski selaku, *BSI Smart* mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> "Kami menekankan bahwa upaya pengurangan emisi karbon merupakan bagian dari tanggung jawab moral kami sebagai lembaga keuangan. Hal ini penting untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, baik melalui kebijakan internal maupun program-program yang kami jalankan."[67]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku, *Customer Servis* mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> “Menurut saya, melalui langkah-langkah sederhana seperti mematikan peralatan yang tidak digunakan dan menghindari pemborosan listrik, kantor sudah turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan di BSI ini.”[68]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati dan Dwi Ramadha Yanti selaku, bagian umu mengenai *Carbon Emission*, sebagai berikut:

> “Menurut kami kesadaran akan pentingnya pengurangan emisi karbon perlu terus dibangun secara menyeluruh melalui kebijakan dan kebiasaan kerja, karena dampaknya akan dirasakan dalam jangka panjang. Dukungan

[67] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana, *Sales Force* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[68] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> terhadap hal ini juga ditunjukkan melalui upaya seperti memanfaatkan cahaya alami dan menciptakan suasana kerja yang hemat energi, namun tetap nyaman bagi para pegawai".[69]

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah karyawan BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa kantor ini telah menunjukkan komitmen dalam mendukung pengurangan emisi karbon melalui penerapan kebijakan efisiensi energi dan kebiasaan kerja yang ramah lingkungan. Langkah-langkah nyata yang telah dilakukan antara lain meliputi pembiasaan mematikan peralatan listrik seperti lampu, AC, komputer, dan printer saat tidak digunakan, pengaturan jadwal penggunaan AC, serta pemanfaatan pencahayaan alami untuk mengurangi konsumsi listrik. Selain itu, kantor juga menerapkan sistem digitalisasi layanan dan pengarsipan, sehingga penggunaan kertas dapat ditekan secara signifikan. Meskipun penggunaan bahan bakar alternatif seperti biodiesel belum diterapkan secara langsung karena sifat layanan yang lebih banyak bersifat administratif dan digital, BSI KCP Langsa 2 tetap berperan aktif dalam mendukung praktik kerja yang rendah emisi. Penerapan perangkat hemat energi, digitalisasi proses kerja, serta kampanye internal tentang efisiensi energi menjadi bagian dari strategi keberlanjutan yang dijalankan. Para pegawai juga menyadari pentingnya membangun kesadaran kolektif terkait pengurangan emisi karbon sebagai tanggung jawab moral dan sosial institusi. Oleh karena itu, meskipun kontribusinya masih berskala kecil, langkah-langkah tersebut mencerminkan komitmen BSI KCP Langsa 2 dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien, sehat, dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

---

[69] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati dan Dwi Ramadha Yanti, bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

2. *Green Building*

Merupakan tempat yang sehat dan nyaman untuk tinggal dan bekerja, serta bangunan hemat energi dalam hal desain, kontruksi, dan penggunaan dengan dampak lingkungan yang sangat rendah. Salah satu penerapannya adalah efisiensi energi, itulah sebabnya bangunan hijau sering memasukkan langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan energi, baik energi yang dibutuhkan untuk memproses, mengangkut, dan memasang bahan bangunan, dan untuk menyediakan layanan energi seperti pemanas dan listrik.[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku, BSI *Smart* mengenai *Green Building*, sebagai berikut:

> "Sebenarnya, bangunan kantor BSI KCP Langsa 2 belum sepenuhnya menggunakan desain hemat energi, namun beberapa bagian ruangan telah memungkinkan cahaya alami masuk melalui jendela sehingga mengurangi penggunaan lampu di siang hari, meskipun sirkulasi udara masih bergantung pada AC karena ventilasi yang terbatas. Renovasi gedung sejauh ini belum difokuskan untuk menjadikannya lebih ramah lingkungan, melainkan hanya pada aspek fungsional seperti perbaikan fasilitas dan tata letak ruangan. Untuk penghematan energi dan air, kantor sudah membiasakan pemadaman lampu, AC, dan perangkat elektronik saat tidak digunakan, serta mendorong karyawan agar tidak boros air, walaupun belum ada sistem pemilahan limbah yang khusus."[71]

Lanjutan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku, BSI *Smart* mengenai *Green Building*, sebagai berikut:

> "Dalam upaya menciptakan kenyamanan kerja, BSI KCP Langsa 2 memperhatikan penataan ruangan, pengaturan suhu, serta menjaga suasana kerja yang ramah bagi karyawan, sekaligus menyediakan ruang tunggu yang bersih dan nyaman bagi nasabah. Adapun terkait dekorasi alami, saat ini belum banyak tanaman hias yang tersedia di dalam kantor, meskipun

[70] Khodijah, Siti, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. "Penerapan Green Banking di Lingkungan Bank BJB Syariah Indonesia." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 7.2 (2023),h.123.

[71] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, bagian BSI *Smart* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

keberadaannya dianggap penting untuk menyegarkan suasana. Beliau berharap ke depannya akan ada lebih banyak tanaman hias untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sejuk, asri, dan menyenangkan.[72]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku, *Customer Service* mengenai *Green Building*, sebagai berikut:

"Kantor ini belum semua menggunakan desain hemat energi, meskipun bagian depan kantor sudah memanfaatkan cahaya alami dari jendela besar, sehingga mengurangi penggunaan lampu pada pagi hingga siang hari. Namun, sirkulasi udara masih bergantung pada AC karena ventilasi belum maksimal. Selama ia bekerja, belum ada renovasi yang difokuskan untuk menjadikan kantor lebih ramah lingkungan, renovasi yang ada hanya sebatas perbaikan dari segi fasilitas pelayanan saja."[73]

Lanjutan hasil wawancara dengan ibuk Raizatul Isra, selaku *Customer Service* mengenai *Green Building*, sebagai berikut:

"Dalam penghematan energi dan air, kantor sudah membiasakan karyawan untuk mematikan lampu, AC, dan perangkat elektronik saat tidak digunakan, serta menggunakan air seperlunya. Pengelolaan sampah masih umum, tapi kebersihan tetap dijaga. Suasana kerja pun dinilai nyaman dengan ruangan yang rapi, bersih, suhu sejuk, dan hubungan antar karyawan yang akrab. Nasabah juga dilayani dengan ramah dan ruang tunggu dibuat senyaman mungkin."[74]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani selaku, *Sales Force* mengenai *Green Building*, sebagai berikut:

"Iya, dari awal pembangunan, pihak BSI sudah memperhatikan penggunaan material yang ramah lingkungan. Gedung ini juga memanfaatkan cahaya alami yang cukup, jadi di siang hari kami jarang menyalakan lampu. Sirkulasi udaranya juga baik, jadi ruangan tetap terasa sejuk dan nyaman. Kalau untuk renovasi besar belum ada, tapi perawatan dan perbaikan kecil tetap dilakukan secara berkala agar gedung tetap terjaga dan nyaman. Kami

[72] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, bagian BSI *Smart* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[73] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, bagian *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[74] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, bagian *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> juga menyesuaikan beberapa hal agar tetap efisien dan mendukung lingkungan yang sehat."[75]

Lanjutan hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani, selaku *Sales Force* mengenai *Green Building*, sebagai berikut:

> "Kami tsudah erbiasa menghemat listrik dan air, serta memilah sampah dengan benar. Kebersihan dan kenyamanan ruang kerja juga sangat kami jaga, termasuk penataan ruang tunggu dan penempatan tanaman hias agar suasana kantor tetap segar dan menyenangkan bagi karyawan maupun nasabah."[76]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *Green Building* di kantor ini masih berlangsung secara bertahap dan belum sepenuhnya optimal. Dari segi desain bangunan, sebagian besar ruangan telah memanfaatkan cahaya alami melalui jendela besar yang membantu mengurangi penggunaan lampu di siang hari, meskipun sirkulasi udara masih bergantung pada AC karena keterbatasan ventilasi. Untuk aspek renovasi, belum ada perombakan besar yang difokuskan secara khusus pada upaya menjadikan gedung lebih ramah lingkungan, melainkan renovasi yang dilakukan lebih bersifat fungsional seperti perbaikan fasilitas dan tata letak ruangan. Dalam hal penghematan energi dan air, pihak kantor telah membiasakan karyawan untuk mematikan lampu, AC, dan perangkat elektronik saat tidak digunakan, serta menggunakan air secara bijak. Pengelolaan sampah juga masih bersifat umum dan belum memiliki sistem pemilahan yang spesifik, meskipun kebersihan tetap dijaga dengan baik. Dari segi suasana kerja, kantor telah berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman melalui pengaturan suhu

[75] Hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani, bagian *Sales Force* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[76] Hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani, bagian *Sales Force* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

ruangan, penataan ruang tunggu, dan hubungan kerja yang harmonis antarpegawai maupun pelayanan kepada nasabah. Meskipun tanaman hias belum banyak tersedia di dalam kantor, keberadaannya mulai dipertimbangkan karena dinilai dapat menyegarkan suasana serta meningkatkan kenyamanan kerja, dan para pegawai berharap ke depannya akan ada lebih banyak unsur alami yang ditambahkan untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih hijau dan asri.

3. *Reuse/Recycle/Refurbish*

Reuse/Recycle/Refurbish Adalah konsep dimana sampah digunakan dan diolah kembali menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat. Prinsip pertama pengurangan adalah langah-langkah yang dapat digunakan untuk mengurangi dan menghilangkan sampah. Prinsip penggunaan kembali yang lain adalah kegiatan menggunakan kembali sampah yang sesuai untuk tujuan yang sama atau berbeda. Prinsip daur ulang yang ketiga ialah mengolah sampah menjadi produk baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku, *Bsi Smart* mengenai *Reuse/Recycle/Refurbish*, sebagai berikut:

> "Biasanya kertas bekas itu nggak langsung dibuang. Kalau bagian belakangnya masih kosong, biasanya dimanfaatkan lagi buat nyetak dokumen internal atau buat catatan. Jadi memang ada upaya buat menghemat kertas, apalagi kalau untuk keperluan yang nggak resmi, daripada langsung dibuang, mending dipakai ulang dulu."[77]

[77] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, bagian *BSI Smart* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku, *Coustemer Service* mengenai *Reuse/Recycle/Refurbish*, sebagai berikut:

> "Di kantor ini, kertas bekas masih dimanfaatkan kembali, terutama untuk keperluan internal seperti mencetak dokumen sementara atau sebagai catatan. Kami berusaha mengurangi limbah kertas dengan memaksimalkan penggunaan sisi kosong kertas yang masih bisa dipakai, sebelum akhirnya dibuang jika memang sudah tidak bisa digunakan lagi."[78]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadhani Yanti selaku, Bagian Umum mengenai *Reuse/Recycle/Refurbish*, sebagai berikut:

> "Di kantor, kami memang belum memiliki sistem daur ulang yang khusus, tapi beberapa praktik reuse sudah dilakukan, seperti memanfaatkan kembali kertas bekas untuk mencetak dokumen nonresmi atau digunakan sebagai catatan harian. Untuk barang-barang elektronik yang rusak, biasanya tidak langsung dibuang, melainkan dicek dulu apakah masih bisa diperbaiki atau digunakan kembali. Jadi, meskipun belum sepenuhnya menerapkan sistem recycle atau refurbish secara formal, kami tetap berusaha mengurangi sampah dan memanfaatkan barang semaksimal mungkin."[79]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati selaku, Bagian Umum mengenai *Reuse/Recycle/Refurbish*, sebagai berikut:

> "Ya, di kantor kami barang-barang bekas seperti alat tulis, map, dan kotak arsip masih sering dimanfaatkan kembali selama kondisinya masih layak pakai. Misalnya, map yang sudah pernah digunakan akan dikosongkan dan digunakan kembali untuk dokumen lain, begitu juga dengan kotak arsip yang masih kuat biasanya dipakai ulang untuk penyimpanan. Bahkan beberapa alat tulis seperti pulpen dan spidol yang masih bisa diisi ulang tetap digunakan agar tidak mubazir. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk penghematan dan juga upaya untuk mendukung program ramah lingkungan di kantor."[80]

Lanjutan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati selaku, Bagian Umum mengenai *Reuse/Recycle/Refurbish*, sebagai berikut:

---

[78] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, bagian *Costomer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[79] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, bagian bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[80] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, bagian bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> "Di kantor kami sudah disediakan tempat khusus untuk memilah sampah, terutama untuk sampah kertas dan plastik. Kami memiliki beberapa tempat sampah yang diberi label sesuai jenisnya, seperti organik, anorganik, dan kertas. Untuk sampah elektronik, meskipun volumenya tidak banyak, biasanya dikumpulkan secara terpisah di ruangan penyimpanan sementara sebelum diserahkan ke pihak ketiga yang bekerja sama dalam pengelolaan limbah elektronik. Pemilahan ini dilakukan agar proses daur ulang atau pembuangan sampah bisa lebih teratur dan tidak mencemari lingkungan."[81]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai di lingkungan BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa praktik *reuse*, *recycle*, dan *refurbish* telah diterapkan meskipun belum dalam bentuk sistem formal yang terstruktur. Pegawai secara aktif memanfaatkan kembali barang-barang bekas seperti kertas, map, alat tulis, dan kotak arsip selama kondisinya masih layak pakai. Kertas bekas, khususnya yang bagian belakangnya masih kosong, sering digunakan kembali untuk mencetak dokumen internal atau sebagai catatan. Barang elektronik yang rusak juga tidak langsung dibuang, melainkan dicek terlebih dahulu untuk kemungkinan perbaikan atau penggunaan ulang. Selain itu, kantor ini telah menyediakan fasilitas pemilahan sampah dengan tempat sampah terpisah untuk jenis organik, anorganik, dan kertas. Sampah elektronik dikumpulkan secara khusus sebelum diserahkan kepada pihak ketiga untuk pengelolaan lebih lanjut. Upaya-upaya ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap penghematan sumber daya dan pengurangan limbah sebagai bagian dari praktik kerja yang lebih ramah lingkungan.

[81] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, bagian bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

4. *Paper Work* atau *Paperless*

Paper Work atau *Paperless* merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi kertas dalam kegiatan administrasi, khususnya perbankan. Sistem tanpa kertas adalah lingkungan yang sistematis di mana penggunaan kertas telah dihilangkan atau dikurangi secara signifikan. Langkah ini dilakukan dengan menggantikan dokumen fisik menjadi dokumen digital, seperti penggunaan email, sistem arsip elektronik, tanda tangan digital, serta aplikasi internal berbasis sistem informasi. Selain efisiensi biaya dan waktu, kebijakan paperless juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi penebangan pohon dan volume limbah kertas. Dalam konteks perbankan, penerapan sistem ini dapat mempercepat pelayanan nasabah, meningkatkan keamanan data, serta mendukung transformasi digital yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku, BSI Smart mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

> "Ya, kegiatan di kantor kami memang sudah mulai mengarah ke sistem paperless. Untuk komunikasi internal dan penyampaian informasi, kami lebih sering menggunakan email atau aplikasi perpesanan resmi kantor. Begitu juga untuk persetujuan dokumen atau laporan, sekarang banyak yang dilakukan melalui sistem aplikasi internal, jadi tidak perlu lagi mencetak dokumen fisik. Ini cukup membantu dalam mengurangi penggunaan kertas dan lebih efisien, terutama dalam hal waktu dan penyimpanan data."[82]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku, *Customer Service* mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

> "Ya, di kantor kami penggunaan kertas memang sudah mulai dikurangi. Sebagian besar kegiatan administrasi sekarang lebih banyak menggunakan email dan aplikasi internal untuk keperluan komunikasi, distribusi dokumen, dan laporan. Misalnya, pengajuan cuti, absensi, dan persetujuan

[82] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku *BSI Smart* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

dokumen sudah dilakukan secara digital. Ini tidak hanya meminimalkan penggunaan kertas, tetapi juga mempercepat proses kerja dan memudahkan pelacakan arsip secara elektronik. Jadi, kami memang sudah mulai beralih ke sistem yang lebih efisien dan ramah lingkungan."[83]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati selaku, Bagian Umum mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

"Iya, saat ini sebagian besar kegiatan administrasi kantor sudah mulai beralih ke sistem digital. Penggunaan kertas memang mulai dikurangi, terutama untuk surat menyurat dan laporan internal yang sekarang dikirim melalui email. Kami juga menggunakan beberapa aplikasi khusus kantor untuk pencatatan, pengarsipan, dan koordinasi antarbagian. Jadi, dibandingkan beberapa tahun lalu, sekarang jauh lebih sedikit dokumen yang dicetak. Ini menjadi bagian dari upaya kantor untuk mendukung efisiensi kerja dan menjaga kelestarian lingkungan."[84]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, *Customer Service* mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

"Iya, kami secara aktif mengarahkan nasabah untuk menggunakan layanan digital seperti BSI Mobile dan e-statement. Saat nasabah membuka rekening, kami langsung menjelaskan manfaat dari layanan digital tersebut, terutama kemudahan transaksi tanpa harus datang ke kantor. Kami juga membantu proses aktivasi aplikasi agar nasabah bisa langsung menggunakan layanan secara mandiri."

Lanjutan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, *Customer Service* mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

“Saya rasa kebijakan paperless cukup efektif. Banyak proses administrasi kini dilakukan secara digital, jadi penggunaan kertas jauh berkurang. Selain lebih cepat dan efisien, ini juga mendukung upaya pelestarian lingkungan. Meski begitu, edukasi kepada pegawai dan nasabah tetap diperlukan agar semua terbiasa dengan sistem ini."[85]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, Bagian Umum mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

[83] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[84] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[85] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> " Ya, betul. Nasabah diarahkan untuk memanfaatkan layanan digital agar transaksi bisa dilakukan lebih praktis. Kami juga menjelaskan bahwa e-statement bisa diakses kapan saja tanpa harus mencetak buku tabungan. Ini sangat membantu, apalagi bagi nasabah yang sibuk atau berdomisili jauh dari kantor cabang."[86]

Lanjutan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, Bagian Umum mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

> "Dari sisi operasional, paperless sangat membantu. Banyak laporan dan surat sekarang dikirim lewat sistem digital, jadi tidak perlu lagi mencetak dan mengarsip manual. Ini mengurangi beban kerja dan pemakaian kertas. Secara keseluruhan, kebijakan ini sudah berjalan baik dan efektif."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, Bagian Umum mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

> "Iya, kami mendorong nasabah untuk beralih ke layanan digital agar lebih praktis dan cepat. Dengan BSI Mobile dan e-statement, nasabah tidak perlu datang ke bank hanya untuk cek saldo atau cetak mutasi. Ini juga bagian dari upaya bank untuk bertransformasi secara digital."[87]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, Bagian Umum mengenai *Paper Work* atau *Paperless*, sebagai berikut:

> "Saya menilai kebijakan paperless cukup efektif, terutama dalam hal efisiensi kerja. Proses pengarsipan jadi lebih ringkas dan cepat. Namun memang masih perlu peningkatan dari sisi infrastruktur digital dan pelatihan, agar semua pegawai bisa lebih terbiasa menggunakan sistem ini secara optimal."[88]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai di lingkungan BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa kebijakan *paperless* telah diterapkan secara bertahap dan menunjukkan dampak yang positif dalam efisiensi kerja serta

---

[86] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[87] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[88] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

pengurangan penggunaan kertas. Kegiatan administrasi kantor, seperti komunikasi internal, distribusi dokumen, pengajuan cuti, absensi, hingga laporan, sebagian besar telah beralih ke sistem digital menggunakan email dan aplikasi internal. Hal ini tidak hanya mempersingkat waktu kerja, tetapi juga mempermudah proses pencatatan dan pengarsipan secara elektronik. Selain itu, nasabah juga diarahkan untuk menggunakan layanan digital seperti BSI *Mobile* dan *e-statement*, yang memungkinkan mereka melakukan transaksi dan mengakses informasi rekening tanpa perlu datang langsung ke kantor atau mencetak dokumen fisik. Pegawai aktif memberikan edukasi dan pendampingan kepada nasabah dalam penggunaan layanan ini. Secara umum, kebijakan paperless dinilai cukup efektif oleh para pegawai, karena mendukung efisiensi operasional, mempercepat proses kerja, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan. Meski demikian, beberapa narasumber juga menekankan perlunya peningkatan infrastruktur digital dan pelatihan internal agar seluruh pegawai dan nasabah semakin terbiasa dan optimal dalam menerapkan sistem tanpa kertas.

5. *Green Rewards*

Green Rewards Adalah perusahaan etis dan ekologis yang didirikan dengan visi sederhana untuk memberi penghargaan kepada orang atau bisnis karena hidup secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Perusahaan terkait langsung dengan proses perlindungan alam atau ekosisitem yang dikandungnya. Berbagai

penghargaan hijau antara lain hadiah terkait langsung dengan menjaga lingkungan kelestarian ekosistem ingkungan.[89]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, *Customer Service* mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

> "Secara langsung, mungkin belum ada program perlindungan ekosistem di tingkat cabang, tapi secara nasional BSI memiliki komitmen terhadap prinsip keuangan berkelanjutan. Salah satunya melalui kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan dampak lingkungan. Jadi, meskipun belum terlihat secara fisik di cabang, arah kebijakan sudah mendukung perlindungan lingkungan."[90]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, Bagian Umum mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

> "Kalau di sini masih belum ada program perlindungan lingkungan dari kantor cabang. Tapi kami sudah diarahkan untuk ikut mendukung gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, misalnya dengan pengurangan sampah, penggunaan ulang barang bekas, dan digitalisasi proses kerja."[91]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, Bagian Umum mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

> Kalau di kantor cabang ini masih belum ada kegiatan khusus yang lebih fokus ke perlindungan ekosistem. Namun kami mendukung gerakan peduli lingkungan dari kegiatan sehari-hari seperti hemat listrik, mengurangi kertas, dan memilah sampah. Dari pusat juga ada arahan agar seluruh cabang mendukung program keberlanjutan agar membuat lingkungan kerja menjadi nyaman dan bersih."[92]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, BSI Smart mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

---

[89] Ningsih, Nur Wahyu, Hanif Hanif, and Fatullah Iqbal. "*Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 3.2 (2020).

[90] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku *customer service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[91] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[92] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> "Belum ada sistem penghargaan formal, tapi inisiatif dari karyawan yang mendukung program ramah lingkungan biasanya mendapat dukungan dari pimpinan. Misalnya, jika ada kegiatan bersih-bersih atau pengurangan plastik, manajemen biasanya mendukung dan memberi fasilitas. Untuk nasabah, kami lebih fokus pada edukasi dan ajakan untuk menggunakan layanan digital. Selain itu, untuk mendukung pengurangan limbah kertas, transaksi melalui mesin ATM kini diarahkan agar nasabah memilih opsi *"tanpa struk"* atau *paperless transaction*. Hal ini menjadi bagian dari upaya BSI KCP Langsa 2 dalam menekan penggunaan kertas sekaligus meningkatkan kesadaran nasabah terhadap praktik bertransaksi yang ramah lingkungan."[93]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, bagian umum mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

> "Saat ini belum ada penghargaan khusus, tapi biasanya kalau ada program internal yang berhubungan dengan lingkungan, partisipasi karyawan dihargai secara informal oleh pimpinan. Bentuknya bisa berupa dukungan, dokumentasi, atau disampaikan dalam forum internal."[94]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, bagian umum mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

> "Untuk di BSI KCP Langsa 2 ini sendiri memang belum ada penghargaan resmi, tapi inisiatif pribadi dari pegawai seperti membawa tumbler atau mengusulkan kegiatan hijau biasanya diapresiasi secara lisan atau didukung dalam bentuk fasilitas kegiatan."[95]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, *Customer Service* mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

> "Pernah ada kegiatan penanaman pohon dan bersih-bersih lingkungan yang dilakukan serentak secara nasional oleh BSI. Untuk di cabang, kegiatan semacam itu tergantung momentum, biasanya dilakukan saat peringatan hari besar tertentu seperti Hari Lingkungan Hidup. Tapi prinsip

---

[93] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku Bsi Smart Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[94] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[95] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> ramah lingkungan tetap kami terapkan dalam kegiatan sehari-hari di BSI ini."[96]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, bagiam umum mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

> "Beberapa waktu lalu kami pernah ikut kegiatan bersih lingkungan bersama komunitas setempat. BSI juga pernah mengadakan penanaman pohon di beberapa titik. Walau tidak rutin setiap bulan, kegiatan ini tetap menjadi bagian dari agenda sosial bank saat momen-momen tertentu."[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, bagiam umum mengenai *Green Rewards*, sebagai berikut:

> "Ya, pernah ada program seperti penanaman pohon dan kegiatan sosial lingkungan yang kami ikuti bersama komunitas. Kegiatan seperti ini biasanya dilakukan saat momen peringatan hari besar atau CSR dari pusat. Di luar itu, kegiatan kecil seperti membersihkan area kantor juga sering kami lakukan bersama-sama."[98]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai BSI KCP Langsa 2 mengenai program *Green Rewards*, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini belum terdapat program perlindungan ekosistem atau sistem penghargaan formal yang diterapkan secara langsung di tingkat cabang. Namun, terdapat komitmen dari pusat BSI terhadap prinsip keuangan berkelanjutan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dalam kebijakan pembiayaan. Di tingkat cabang, praktik ramah lingkungan mulai diterapkan melalui aktivitas sehari-hari seperti pengurangan sampah, pemanfaatan kembali barang bekas, digitalisasi proses kerja, penghematan listrik, serta pemilahan dan pengurangan penggunaan kertas—termasuk dengan mendorong transaksi ATM tanpa struk. Meski belum ada

---

[96] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[97] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[98] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Rahmadha Yanti bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

penghargaan resmi, inisiatif karyawan dalam mendukung gaya hidup hijau tetap mendapat apresiasi informal dari pimpinan, baik berupa dukungan, dokumentasi, maupun fasilitas kegiatan. Selain itu, kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon dan bersih-bersih lingkungan pernah dilakukan dalam momen-momen tertentu, baik melalui program nasional maupun kerja sama dengan komunitas lokal. Upaya-upaya ini mencerminkan dukungan terhadap keberlanjutan dan terciptanya lingkungan kerja yang lebih bersih, sehat, dan peduli lingkungan.

6. *Green Investment*

Green investment atau investasi hijau adalah kegiatan investasi yang difokuskan pada perusahaan atau peluang investasi yang didedikasikan untuk konversi sumber daya alam, produksi sumber Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dan penemuan sumber alternatif, implementasi proyek air bersih dan udara. Berikut adalah bentuk penerapan green campaign dalam operasional BSI.[99]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, Bsi *Smart* mengenai *Green Investment*, sebagai berikut:

> "Ya, kami mendukung usaha-usaha tersebut. Saya pernah melayani nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk bisnis *eco fashion* dan ternyata mereka mendapatkan dukungan karena bisnisnya tidak merusak lingkungan dan menggunakan bahan ramah lingkungan. Hal seperti ini sangat sejalan dengan prinsip syariah yang mengedepankan kemaslahatan." [100]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, *Customer Service* mengenai *Green Investment*, sebagai berikut:

---

[99] Muhammad, Ridho. "*Wind Energy Dan Ocean Energy*." *Green Technology* (2023), h.25.

[100] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski Bsi *Smart* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> "Saya sendiri dari pihak Bsi sangat mendukung usaha tersebut, bahkan dalam praktik pembiayaan, kami diarahkan untuk mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang bisa memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Misalnya, beberapa waktu lalu ada pengajuan pembiayaan dari pelaku usaha yang mengembangkan sistem pengolahan air limbah menjadi air bersih. Pengajuan itu diproses dengan baik karena sejalan dengan nilai keberlanjutan dan prinsip syariah."[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani, Sales *Force* mengenai *Green Investment*, sebagai berikut:

> "Ya, BSI tentu mendukung proyek-proyek yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan, termasuk yang berfokus pada energi terbarukan atau daur ulang. Kami memiliki komitmen dalam menjalankan prinsip keuangan berkelanjutan yang juga ditetapkan oleh OJK. Salah satu bentuk dukungan kami adalah memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha yang mengembangkan bisnis ramah lingkungan, misalnya usaha pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos atau bisnis panel surya."[102]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, *Costomer Service* mengenai *Green Investment,* sebagai berikut:

> "Teknologi yang digunakan di kantor kami sudah cukup ramah lingkungan. Kami memakai sistem paperless untuk banyak transaksi, baik internal maupun layanan kepada nasabah. Misalnya, formulir-formulir pengajuan yang dulu menggunakan banyak kertas, sekarang hampir semuanya berbasis digital. Selain itu, penggunaan AC dan lampu juga diatur sedemikian rupa agar tidak boros energi."[103]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, selaku bidang bagian umum mengenai *Green Investment,* sebagai berikut:

> "Teknologi yang digunakan di kantor kami sudah cukup ramah lingkungan. Kami memakai sistem paperless untuk banyak transaksi, baik internal maupun layanan kepada nasabah. Misalnya, formulir-formulir pengajuan yang dulu menggunakan banyak kertas, sekarang hampir

[101] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[102] Hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani selaku *Sales Force* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[103] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> semuanya berbasis digital. Selain itu, penggunaan AC dan lampu juga diatur sedemikian rupa agar tidak boros energi."[104]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, selaku bidang bagian umum mengenai *Green Investment*, sebagai berikut:

> "Teknologi yang digunakan sekarang sudah jauh lebih efisien dibanding dulu. Kami menggunakan sistem digital untuk arsip, absensi, dan banyak aktivitas administratif lainnya. Selain itu, peralatan listrik seperti komputer dan printer sudah diatur agar hemat energi. Hal ini tidak hanya efisien secara biaya, tetapi juga membantu mengurangi emisi tidak langsung dari operasional kantor."[105]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rauzatul Isra, selaku bidang bagian umum mengenai *Green Investment*, sebagai berikut:

> "Sudah mendukung. Misalnya, transaksi teller saat ini sudah paperless, cukup lewat sistem dan semua data tersimpan di server. Pemakaian listrik juga dikontrol agar efisien, dan ruang kerja kami cukup banyak menggunakan cahaya alami sehingga tidak terlalu bergantung pada lampu."[106]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan BSI seperti Ibu Trisriana Riski, Raizatul Isra, Fitria Ramadhani, Dwi Ramadha Yanti, Zahriyati, dan lainnya, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung green investment sebagai bagian dari implementasi prinsip keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Dari segi dukungan terhadap investasi ramah lingkungan, BSI membuka peluang pembiayaan bagi pelaku usaha yang bergerak di sektor-sektor

---

[104] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti selaku bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[105] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati selaku bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[106] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku *costumer service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

hijau, seperti *eco fashion*, *pengolahan air limbah*, *pengomposan sampah rumah tangga*, hingga *pengembangan energi terbaru* seperti panel surya. Proyek-proyek tersebut dianggap sejalan dengan prinsip *maslahah* (kemaslahatan) yang menjadi dasar dalam sistem keuangan syariah. Dalam konteks pembiayaan untuk proyek berkelanjutan, BSI aktif mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Keputusan pembiayaan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti pembiayaan untuk proyek pengolahan limbah menjadi air bersih. Dari sisi operasional kantor, BSI sudah menerapkan berbagai bentuk efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon, antara lain melalui teknologi digitalisasi (paperless system), pengelolaan arsip digital, sistem absensi elektronik, dan pengaturan penggunaan listrik secara efisien. Kantor juga memaksimalkan pencahayaan alami untuk mengurangi ketergantungan pada energi listrik. Seluruh upaya ini dijalankan dalam koridor prinsip keuangan syariah, di mana aspek keberlanjutan menjadi bagian dari nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa BSI tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga turut mendorong transformasi menuju pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan.

4.2.4 Kendala Yang Dihadapi BSI KCP Langsa 2 Dalam Menerapkan *Green Banking*

Menerapkan *Green Banking* berarti mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan ke dalam seluruh aktivitas operasional dan kebijakan perbankan. Praktik ini mencakup berbagai upaya

seperti efisiensi energi, digitalisasi layanan untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), pembiayaan yang ramah lingkungan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Bank yang menerapkan green banking tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan ekologis dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks bank syariah, penerapan green banking juga sejalan dengan prinsip *maslahah* (kemaslahatan), yaitu memberikan manfaat bagi umat dan menjaga kelestarian alam sebagai amanah. Implementasi green banking menjadi langkah nyata perbankan dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dan mengurangi jejak karbon institusi keuangan.[107]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, selaku bidang Bsi *Smart* mengenai kendala dalam menerapkan *Green Banking*, sebagai berikut:

> "Kami ikut menerapkan efisiensi sumber daya, terutama di bidang pelayanan digital. Edukasi kepada nasabah tentang mobile banking juga merupakan bagian dari green banking karena mengurangi aktivitas cetak dan kunjungan fisik."[108]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rauzatul Isra, selaku bidang *Customer Service* mengenai kendala dalam menerapkan *Green Banking*, sebagai berikut:

> "Kami sudah mulai dari hal-hal kecil seperti mengurangi penggunaan kertas melalui sistem digitalisasi layanan. Hampir semua transaksi internal dilakukan secara elektronik, termasuk slip setoran dan surat-menyurat."[109]

---

[107] Asmara, Malika Yaffa Cakra, and Nugraeni Nugraeni. "*Pengaruh Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia*." Jurnal Ekuilnomi 6.3 (2024), h.579.

[108] Hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski selaku Bsi *Smart* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[109] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, selaku bidang *Customer Service* mengenai kendala dalam menerapkan *Green Banking*, sebagai berikut:

> "Kami menjalankan sistem paperless, mengatur pemakaian listrik, dan memanfaatkan pencahayaan alami di kantor. Jendela kaca besar dimaksimalkan agar ruangan tetap terang tanpa menyalakan lampu terlalu banyak di siang hari."[110]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, selaku bidang Bagaian Umum mengenai kendala dalam menerapkan *Green Banking*, sebagai berikut:

> "Di kantor ini, kami memanfaatkan kembali kertas yang hanya terpakai satu sisi, serta memilah sampah kertas dan plastik. Alat elektronik seperti printer dan AC juga dijaga penggunaannya agar tidak boros."[111]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rauzatul Isra, selaku bidang *Customer Service* mengenai kendala dalam menerapkan *Green Banking*, sebagai berikut:

> "Ada kebijakan umum dari pusat tentang keuangan berkelanjutan, termasuk imbauan untuk efisiensi energi, pengurangan penggunaan kertas, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Tapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masing-masing cabang."[112]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, selaku bidang umum mengenai kendala dalam menerapkan *Green Banking*, sebagai berikut:

> "Dari pusat, memang sudah ada arahan untuk menerapkan prinsip *green office*, meskipun kebijakan tersebut belum sepenuhnya menyeluruh di semua unit kerja. Namun, arah dan komitmennya sudah jelas, termasuk

[110] Hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati selaku bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[111] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti selaku bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[112] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku *Customer Service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

> melalui pelatihan daring yang membahas efisiensi energi dan isu lingkungan. Di tingkat cabang seperti BSI KCP Langsa 2, implementasi dilakukan melalui langkah-langkah praktis, seperti pembatasan penggunaan AC sesuai jam operasional dan pengaturan suhu agar tetap hemat energi. Selain itu, perlengkapan kantor seperti map dan kertas yang masih layak juga dimanfaatkan ulang untuk mendukung efisiensi dan mengurangi limbah."[113]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani, selaku bidang *Sales Force* mengenai kendala dalam menerapkan *Green Banking*, sebagai berikut:

> "Secara umum, BSI pusat memang telah mendukung penerapan *green banking* melalui kebijakan digitalisasi layanan, yang secara langsung berkontribusi dalam mengurangi dampak lingkungan. Di BSI KCP Langsa 2, kebijakan ini diimplementasikan melalui edukasi kepada nasabah untuk menggunakan layanan *e-statement* dan tidak lagi mencetak mutasi rekening. Selain itu, di lingkungan kerja internal, pegawai menggunakan sistem pengarsipan digital dan berupaya mengurangi pemborosan alat tulis, sebagai bentuk efisiensi dan komitmen terhadap prinsip ramah lingkungan."[114]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, selaku bidang *customer service* mengenai kendala dalam menerapkan *Green Banking*, sebagai berikut:

> "BSI pusat telah memiliki strategi keuangan berkelanjutan yang menjadi pedoman bagi seluruh cabang, termasuk BSI KCP Langsa 2. Dukungan tersebut diwujudkan melalui sosialisasi dan penyediaan materi internal mengenai pentingnya pembiayaan sektor-sektor hijau yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebagai bentuk implementasi di tingkat cabang, hampir seluruh laporan dan dokumen kini dikirim melalui sistem digital, sehingga hanya dokumen yang benar-benar penting yang dicetak. Selain itu, pegawai telah membiasakan diri untuk mematikan lampu saat tidak digunakan, termasuk pada waktu istirahat, sebagai bagian dari

[113] Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti selaku bagian umum Pada Tanggal 17 Juni 2024.

[114] Hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani selaku *sales force* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

penghematan energi dan penerapan prinsip *green banking* dalam aktivitas sehari-hari."[115]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green banking* di tingkat cabang telah diupayakan melalui berbagai langkah sederhana tetapi strategis. Di antaranya adalah penggunaan sistem digitalisasi untuk mengurangi ketergantungan pada kertas (*paperless*), penghematan energi melalui pengaturan penggunaan AC dan lampu, serta edukasi kepada nasabah mengenai layanan digital seperti *e-statement*. Selain itu, praktik pengelolaan sampah, seperti memanfaatkan kembali kertas satu sisi dan memilah limbah, juga telah diterapkan sebagai bentuk kepedulian lingkungan.

Meski berbagai inisiatif telah dilakukan, implementasi *green banking* di BSI KCP Langsa 2 masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala utama adalah belum meratanya kebijakan dan instruksi teknis dari BSI pusat, yang menyebabkan pelaksanaan *green banking* masih sangat bergantung pada inisiatif masing-masing cabang. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur ramah lingkungan, seperti pemanfaatan energi terbarukan, juga belum dapat diwujudkan secara optimal. Di samping itu, walaupun telah dilakukan pelatihan daring dan sosialisasi dari pusat, pemahaman sebagian karyawan terhadap konsep keberlanjutan masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih terarah dan menyeluruh.

[115] Hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra selaku *customer service* Pada Tanggal 17 Juni 2024.

Penerapan *green banking* di BSI KCP Langsa 2 sudah berjalan meskipun masih dalam skala terbatas. Agar implementasinya lebih maksimal, diperlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pusat, peningkatan infrastruktur pendukung, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia untuk mewujudkan transformasi menuju perbankan yang ramah lingkungan secara berkelanjutan.

4.2.5 Upaya Yang Di Lakukan Bsi Kcp Langsa 2 Untuk Mendukung Prinsip Berkelanjutan Dan Ramah Lingkungan Dalam Operasional Perbankan Syariah

Strategis yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Langsa 2 dalam mendukung penerapan prinsip *Green Banking* dan keuangan berkelanjutan *(sustainable finance)* sesuai dengan nilai-nilai syariah. Upaya ini mencakup dua aspek utama: operasional internal dan kebijakan pembiayaan. Dari sisi operasional internal, BSI KCP Langsa 2 kemungkinan besar menerapkan sistem digitalisasi untuk mengurangi ketergantungan pada penggunaan kertas (paperless), seperti penggunaan e-statement, layanan mobile banking, dan e-signature. Selain itu, efisiensi energi juga dapat menjadi bagian dari komitmen lingkungan, seperti pengaturan sistem pendingin ruangan yang hemat energi, penerangan LED, hingga pengurangan limbah plastik di lingkungan kerja. Dari aspek pembiayaan, prinsip berkelanjutan diwujudkan melalui selektivitas dalam menyalurkan dana kepada proyek atau pelaku usaha yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, misalnya usaha pertanian organik, energi terbarukan, atau pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Dalam konteks

syariah, pembiayaan tersebut harus memenuhi prinsip *halal*, bebas dari unsur riba, gharar, dan mendorong kemaslahatan (*maslahah*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, selaku bidang BSI Smart mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> “Di kantor kami, ada beberapa langkah yang kami terapkan untuk menjaga lingkungan. Pertama, kami sudah mengurangi penggunaan kertas dengan menerapkan sistem digital, baik dalam pelayanan nasabah maupun surat-menyurat internal. Kedua, penggunaan listrik diatur secara efisien, misalnya mematikan perangkat elektronik saat tidak digunakan dan menggunakan lampu hemat energi. Ketiga, kami juga mulai memilah sampah, terutama kertas dan plastik, untuk didaur ulang. Selain itu, kami mendorong karyawan untuk membawa botol minum sendiri guna mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rauzatul Isra, selaku bidang *Customer Service* mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Kami memiliki kebijakan internal untuk mengurangi konsumsi energi, seperti mengatur suhu AC secara efisien dan menggunakan lampu LED di seluruh ruangan. Selain itu, kami juga mengadakan program bulanan bertajuk *Green Friday*, di mana karyawan diminta memakai transportasi umum atau sepeda ke kantor sebagai bagian dari kampanye pengurangan emisi karbon."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, selaku bidang umum mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Salah satu hal yang rutin kami lakukan adalah mendukung gerakan paperless. Nasabah didorong untuk menggunakan aplikasi mobile banking dan e-statement. Di sisi lain, kami juga menanam beberapa tanaman hias di dalam dan luar kantor agar suasana lebih sejuk dan membantu menjaga kualitas udara."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, selaku bidang umum mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Kami juga memberikan edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya perilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mematikan lampu saat tidak digunakan, serta mengurangi konsumsi plastik. Bahkan dalam rapat, kami berusaha menggunakan presentasi digital tanpa mencetak dokumen."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, selaku bidang Bsi Smart mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Ya, kami sudah pernah mengadakan pelatihan internal untuk karyawan terkait green banking, terutama bagaimana mengurangi limbah dan menerapkan digitalisasi dalam pelayanan. Sosialisasi juga dilakukan melalui media internal seperti email kantor dan papan pengumuman."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Rauzatul Isra, selaku *Costumer Service* mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Untuk nasabah, kami belum secara khusus mengadakan pelatihan, tetapi kami rutin menyampaikan informasi tentang layanan digital seperti e-statement dan mobile banking yang ramah lingkungan. Itu salah satu bentuk edukasi ringan yang kami lakukan setiap hari."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, selaku bidang umum mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Memang belum ada program pelatihan formal secara rutin, tetapi saat ada kegiatan pelatihan dari kantor pusat, konsep green banking sering disinggung sebagai bagian dari budaya kerja kami. Kami berharap ke depannya pelatihan ini bisa lebih terstruktur."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, selaku bidang umum mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Sosialisasi sudah pernah dilakukan saat rapat koordinasi, di mana kami diajak untuk memahami pentingnya penghematan energi, pengurangan sampah kertas, dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas harian di kantor."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Fitria Ramadhani, selaku bidang *Sales Force* mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Harapan kami, konsep green banking ini tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi menjadi budaya kerja yang berkelanjutan. Kami ingin seluruh karyawan terbiasa menerapkan prinsip ramah lingkungan dalam setiap aktivitas, dan nasabah juga semakin sadar pentingnya menjaga lingkungan melalui layanan perbankan digital."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Raizatul Isra, selaku bidang *Sales Force* mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Dalam jangka panjang, kami ingin mendukung pembiayaan yang berpihak pada sektor-sektor hijau, seperti energi terbarukan, pertanian organik, dan usaha kecil yang ramah lingkungan. Kami berharap green banking bisa memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Zahriyati, selaku bidang *Customer Service* mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Harapan kami adalah sistem teknologi perbankan yang makin terintegrasi agar bisa mendukung proses tanpa kertas sepenuhnya. Kami ingin nasabah merasa nyaman menggunakan layanan digital tanpa harus datang ke kantor cabang, sehingga bisa mengurangi jejak karbon."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Ramadha Yanti, selaku bidang *Customer Service* mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Saya berharap green banking tidak hanya diterapkan secara internal, tapi juga jadi bagian dari edukasi untuk nasabah. Misalnya, kami bisa lebih banyak mengadakan kegiatan sosial yang mengangkat isu lingkungan dan mengajak nasabah berpartisipasi."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Trisriana Riski, selaku bidang *Bsi Smart* mengenai upaya mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan sebagai berikut:

> "Harapan kami ke depan, seluruh unit BSI, termasuk di tingkat cabang seperti kami ini, bisa memiliki standar operasional yang jelas terkait green banking. Dengan begitu, semua pegawai punya pedoman yang sama dan penerapannya lebih konsisten."

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai staf BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa kantor ini telah menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui berbagai langkah strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi pengurangan penggunaan kertas melalui sistem digital (paperless), efisiensi energi dengan penggunaan lampu hemat listrik dan pengaturan AC, serta pengelolaan sampah secara bijak. Selain itu, terdapat upaya sosialisasi internal berupa edukasi kepada pegawai terkait perilaku ramah lingkungan, meskipun pelatihan formal masih terbatas. Sosialisasi kepada nasabah dilakukan melalui penyuluhan ringan saat layanan berlangsung, terutama terkait pemanfaatan layanan digital. Dalam jangka panjang, BSI KCP Langsa 2 berharap green banking menjadi budaya kerja yang konsisten, mendorong pembiayaan ke sektor hijau, dan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan serta kesadaran nasabah akan pentingnya keberlanjutan. Selain itu, adanya harapan untuk memiliki standar operasional baku mengenai green banking di seluruh unit juga menjadi salah satu aspirasi penting dari para pegawai.

4.3 Temuan Hasil Penelitian

4.3.1 Penerapan Konsep *Green Banking* Pada BSI KCP Langsa 2 Sebagai Bagian Dari Perbankan Syariah

1. *Carbon Emission*

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah karyawan BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa kantor ini telah menunjukkan komitmen dalam mendukung pengurangan emisi karbon melalui penerapan kebijakan efisiensi energi dan kebiasaan kerja yang ramah lingkungan. Langkah-langkah nyata yang telah dilakukan antara lain meliputi pembiasaan mematikan peralatan listrik seperti lampu, AC, komputer, dan printer saat tidak digunakan, pengaturan jadwal penggunaan AC, serta pemanfaatan pencahayaan alami untuk mengurangi konsumsi listrik. Selain itu, kantor juga menerapkan sistem digitalisasi layanan dan pengarsipan, sehingga penggunaan kertas dapat ditekan secara signifikan. Meskipun penggunaan bahan bakar alternatif seperti biodiesel belum diterapkan secara langsung karena sifat layanan yang lebih banyak bersifat administratif dan digital, BSI KCP Langsa 2 tetap berperan aktif dalam mendukung praktik kerja yang rendah emisi. Penerapan perangkat hemat energi, digitalisasi proses kerja, serta kampanye internal tentang efisiensi energi menjadi bagian dari strategi keberlanjutan yang dijalankan. Para pegawai juga menyadari pentingnya membangun kesadaran kolektif terkait pengurangan emisi karbon sebagai tanggung jawab moral dan sosial institusi. Oleh karena itu, meskipun kontribusinya masih berskala kecil, langkah-langkah tersebut mencerminkan

komitmen BSI KCP Langsa 2 dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien, sehat, dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

2. *Green Building*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *Green Building* di kantor ini masih berlangsung secara bertahap dan belum sepenuhnya optimal. Dari segi desain bangunan, sebagian besar ruangan telah memanfaatkan cahaya alami melalui jendela besar yang membantu mengurangi penggunaan lampu di siang hari, meskipun sirkulasi udara masih bergantung pada AC karena keterbatasan ventilasi. Untuk aspek renovasi, belum ada perombakan besar yang difokuskan secara khusus pada upaya menjadikan gedung lebih ramah lingkungan, melainkan renovasi yang dilakukan lebih bersifat fungsional seperti perbaikan fasilitas dan tata letak ruangan. Dalam hal penghematan energi dan air, pihak kantor telah membiasakan karyawan untuk mematikan lampu, AC, dan perangkat elektronik saat tidak digunakan, serta menggunakan air secara bijak. Pengelolaan sampah juga masih bersifat umum dan belum memiliki sistem pemilahan yang spesifik, meskipun kebersihan tetap dijaga dengan baik. Dari segi suasana kerja, kantor telah berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman melalui pengaturan suhu ruangan, penataan ruang tunggu, dan hubungan kerja yang harmonis antarpegawai maupun pelayanan kepada nasabah. Meskipun tanaman hias belum banyak tersedia di dalam kantor, keberadaannya mulai dipertimbangkan karena dinilai dapat menyegarkan suasana serta meningkatkan kenyamanan kerja, dan para pegawai berharap ke depannya akan ada lebih banyak unsur alami yang

ditambahkan untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih hijau dan asri.

3. Reuse/Recycle/Refurbish

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai di lingkungan BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa praktik *reuse*, *recycle*, dan *refurbish* telah diterapkan meskipun belum dalam bentuk sistem formal yang terstruktur. Pegawai secara aktif memanfaatkan kembali barang-barang bekas seperti kertas, map, alat tulis, dan kotak arsip selama kondisinya masih layak pakai. Kertas bekas, khususnya yang bagian belakangnya masih kosong, sering digunakan kembali untuk mencetak dokumen internal atau sebagai catatan. Barang elektronik yang rusak juga tidak langsung dibuang, melainkan dicek terlebih dahulu untuk kemungkinan perbaikan atau penggunaan ulang. Selain itu, kantor ini telah menyediakan fasilitas pemilahan sampah dengan tempat sampah terpisah untuk jenis organik, anorganik, dan kertas. Sampah elektronik dikumpulkan secara khusus sebelum diserahkan kepada pihak ketiga untuk pengelolaan lebih lanjut. Upaya-upaya ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap penghematan sumber daya dan pengurangan limbah sebagai bagian dari praktik kerja yang lebih ramah lingkungan.

4. *Paper Work* atau *Paperless*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai di lingkungan BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa kebijakan *paperless* telah diterapkan secara bertahap dan menunjukkan dampak yang positif dalam efisiensi kerja serta pengurangan penggunaan kertas. Kegiatan administrasi kantor, seperti komunikasi

internal, distribusi dokumen, pengajuan cuti, absensi, hingga laporan, sebagian besar telah beralih ke sistem digital menggunakan email dan aplikasi internal. Hal ini tidak hanya mempersingkat waktu kerja, tetapi juga mempermudah proses pencatatan dan pengarsipan secara elektronik. Selain itu, nasabah juga diarahkan untuk menggunakan layanan digital seperti BSI Mobile dan *e-statement*, yang memungkinkan mereka melakukan transaksi dan mengakses informasi rekening tanpa perlu datang langsung ke kantor atau mencetak dokumen fisik. Pegawai aktif memberikan edukasi dan pendampingan kepada nasabah dalam penggunaan layanan ini. Secara umum, kebijakan paperless dinilai cukup efektif oleh para pegawai, karena mendukung efisiensi operasional, mempercepat proses kerja, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan. Meski demikian, beberapa narasumber juga menekankan perlunya peningkatan infrastruktur digital dan pelatihan internal agar seluruh pegawai dan nasabah semakin terbiasa dan optimal dalam menerapkan sistem tanpa kertas.

5. *Green Rewards*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai BSI KCP Langsa 2 mengenai program *Green Rewards*, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini belum terdapat program perlindungan ekosistem atau sistem penghargaan formal yang diterapkan secara langsung di tingkat cabang. Namun, terdapat komitmen dari pusat BSI terhadap prinsip keuangan berkelanjutan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dalam kebijakan pembiayaan. Di tingkat cabang, praktik ramah lingkungan mulai diterapkan melalui aktivitas sehari-hari seperti pengurangan sampah, pemanfaatan kembali barang bekas, digitalisasi proses

kerja, penghematan listrik, serta pemilahan dan pengurangan penggunaan kertas—termasuk dengan mendorong transaksi ATM tanpa struk. Meski belum ada penghargaan resmi, inisiatif karyawan dalam mendukung gaya hidup hijau tetap mendapat apresiasi informal dari pimpinan, baik berupa dukungan, dokumentasi, maupun fasilitas kegiatan. Selain itu, kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon dan bersih-bersih lingkungan pernah dilakukan dalam momen-momen tertentu, baik melalui program nasional maupun kerja sama dengan komunitas lokal. Upaya-upaya ini mencerminkan dukungan terhadap keberlanjutan dan terciptanya lingkungan kerja yang lebih bersih, sehat, dan peduli lingkungan.

6. *Green Investment*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan BSI seperti Ibu Trisriana Riski, Raizatul Isra, Fitria Ramadhani, Dwi Ramadha Yanti, Zahriyati, dan lainnya, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung green investment sebagai bagian dari implementasi prinsip keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai syariah. Dari segi dukungan terhadap investasi ramah lingkungan, BSI membuka peluang pembiayaan bagi pelaku usaha yang bergerak di sektor-sektor hijau, seperti *eco fashion, pengolahan air limbah, pengomposan sampah rumah tangga*, hingga *pengembangan energi terbaru* seperti panel surya. Proyek-proyek tersebut dianggap sejalan dengan prinsip *maslahah* (kemaslahatan) yang menjadi dasar dalam sistem keuangan syariah. Dalam konteks pembiayaan untuk proyek berkelanjutan, BSI aktif mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Keputusan pembiayaan

tidak hanya didasarkan pada pertimbangan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti pembiayaan untuk proyek pengolahan limbah menjadi air bersih. Dari sisi operasional kantor, BSI sudah menerapkan berbagai bentuk efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon, antara lain melalui teknologi digitalisasi (paperless system), pengelolaan arsip digital, sistem absensi elektronik, dan pengaturan penggunaan listrik secara efisien. Kantor juga memaksimalkan pencahayaan alami untuk mengurangi ketergantungan pada energi listrik. Seluruh upaya ini dijalankan dalam koridor prinsip keuangan syariah, di mana aspek keberlanjutan menjadi bagian dari nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa BSI tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga turut mendorong transformasi menuju pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan.

4.3.2 Kendala Yang Dihadapi BSI KCP Langsa 2 Dalam Menerapkan *Green Banking*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green banking* di tingkat cabang telah diupayakan melalui berbagai langkah sederhana tetapi strategis. Di antaranya adalah penggunaan sistem digitalisasi untuk mengurangi ketergantungan pada kertas (*paperless*), penghematan energi melalui pengaturan penggunaan AC dan lampu, serta edukasi kepada nasabah mengenai layanan digital seperti *e-statement*. Selain itu, praktik pengelolaan sampah, seperti memanfaatkan kembali kertas satu sisi dan memilah limbah, juga telah diterapkan sebagai bentuk kepedulian lingkungan.

Meski berbagai inisiatif telah dilakukan, implementasi *green banking* di BSI KCP Langsa 2 masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu kendala utama adalah belum meratanya kebijakan dan instruksi teknis dari BSI pusat, yang menyebabkan pelaksanaan *green banking* masih sangat bergantung pada inisiatif masing-masing cabang. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur ramah lingkungan, seperti pemanfaatan energi terbarukan, juga belum dapat diwujudkan secara optimal. Di samping itu, walaupun telah dilakukan pelatihan daring dan sosialisasi dari pusat, pemahaman sebagian karyawan terhadap konsep keberlanjutan masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih terarah dan menyeluruh.

Penerapan *green banking* di BSI KCP Langsa 2 sudah berjalan meskipun masih dalam skala terbatas. Agar implementasinya lebih maksimal, diperlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pusat, peningkatan infrastruktur pendukung, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia untuk mewujudkan transformasi menuju perbankan yang ramah lingkungan secara berkelanjutan.

4.3.3 Upaya Yang Di Lakukan Bsi Kcp Langsa 2 Untuk Mendukung Prinsip Berkelanjutan Dan Ramah Lingkungan Dalam Operasional Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai staf BSI KCP Langsa 2, dapat disimpulkan bahwa kantor ini telah menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui berbagai langkah strategis. Langkah-langkah tersebut meliputi pengurangan penggunaan kertas melalui sistem digital (paperless), efisiensi energi dengan penggunaan lampu

hemat listrik dan pengaturan AC, serta pengelolaan sampah secara bijak. Selain itu, terdapat upaya sosialisasi internal berupa edukasi kepada pegawai terkait perilaku ramah lingkungan, meskipun pelatihan formal masih terbatas. Sosialisasi kepada nasabah dilakukan melalui penyuluhan ringan saat layanan berlangsung, terutama terkait pemanfaatan layanan digital. Dalam jangka panjang, BSI KCP Langsa 2 berharap green banking menjadi budaya kerja yang konsisten, mendorong pembiayaan ke sektor hijau, dan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan serta kesadaran nasabah akan pentingnya keberlanjutan. Selain itu, adanya harapan untuk memiliki standar operasional baku mengenai green banking di seluruh unit juga menjadi salah satu aspirasi penting dari para pegawai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dalam penerapan *green banking* di BSI KCP Langsa 2 telah berupaya menerapkan prinsip *green banking* melalui langkah-langkah seperti efisiensi energi, digitalisasi layanan, pengurangan penggunaan kertas, serta praktik *reuse* dan *recycle*. Meskipun belum sepenuhnya optimal, upaya seperti pemanfaatan cahaya alami, pengaturan penggunaan AC, dan pengurangan limbah sudah menunjukkan kesadaran lingkungan di tempat kerja. Dukungan terhadap green investment dan apresiasi informal terhadap gaya hidup hijau juga mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan. Secara keseluruhan, meskipun masih bersifat bertahap, inisiatif yang dijalankan menunjukkan arah positif dalam membangun budaya kerja yang ramah lingkungan.
2. BSI KCP Langsa 2 telah mengupayakan penerapan *green banking* melalui digitalisasi layanan, penghematan energi, dan pengelolaan sampah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum meratanya kebijakan dari pusat, keterbatasan infrastruktur ramah lingkungan, dan rendahnya pemahaman sebagian karyawan terhadap konsep keberlanjutan. Oleh karena itu, dukungan kebijakan, peningkatan fasilitas, dan penguatan kapasitas SDM diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan green banking secara menyeluruh dan berkelanjutan.

3. BSI KCP Langsa 2 menunjukkan komitmen terhadap penerapan prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan melalui berbagai langkah seperti digitalisasi layanan (paperless), efisiensi energi, serta pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Edukasi internal kepada pegawai dan sosialisasi ringan kepada nasabah juga dilakukan untuk mendukung kesadaran lingkungan. Meskipun pelatihan formal masih terbatas, terdapat harapan agar green banking menjadi budaya kerja yang berkelanjutan serta didukung dengan pedoman operasional yang jelas di seluruh unit kerja.

5.2 Saran

Saran untuk BSI KCP Langsa 2 untuk memperkuat implementasi *green banking* di tingkat cabang dengan menyediakan pedoman teknis yang jelas, dukungan anggaran, dan pelatihan bagi pegawai. Selain itu, perlu dikembangkan sistem *green rewards* formal untuk mendorong budaya kerja ramah lingkungan. Peningkatan infrastruktur hijau dan pemanfaatan energi terbarukan juga penting dilakukan. Kolaborasi antara kantor pusat dan cabang perlu ditingkatkan agar BSI dapat menjadi institusi keuangan syariah yang berkelanjutan secara ekologis dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, F., et al. (2022). *Green Banking: Trend Menjaga Sustainabilitas Bisnis Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Qiara Media.

Agustin, H. (2021). *Teori Bank Syariah*. JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 2(1), 67.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Publisher.

Anjas, P. (2021). *Pengaruh Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016–2019)*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmara, M. Y. C., & Nugraeni, N. (2024). *Pengaruh Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ekuilnomi, 6(3), 579.

Ayu, A. N. F., & Anityasari, M. (2013). *Analisis Implementasi Green Banking pada PT Bank X (Persero) Tbk*. Jurnal Teknik Pomits, 1(1), 6.

Aziz, A. (2019). *Ekonomi Politik Monopoli*. Surabaya: Airlangga University Press.

Bank Syariah Indonesia. (2021). *Dokumentasi Surat Tembusan Produk Tabungan Sesuai Prinsip*.

Bank Syariah Indonesia. (2024, Januari 1). *Berita Izin OJK: BSI Pastikan Proses Merger Sesuai Rencana*. https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita-izin-ojk-bsi-pastikan-proses-marger-sesuai-rencana/

Bank Syariah Indonesia. (2024, Januari 1). *Corporate History*. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

Bank Syariah Indonesia. (2024, Januari 1). *Vision & Mission*. https://ir.bankbsi.co.id/vision_mision.html

Farahita, A., Mutaqin, E. Z., & Hilyatin, D. L. (2023). *Analysis of the Green Banking Implementation Model on Banking Performance at Bank Syariah Indonesia*. Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf.

Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.

Fitria, T. N. (2015). *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 1(2), 15.

Handajani, L. (2019). *Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 6(2), 121.

Hartno. (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Nusa Media.

Khodijah, S., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). *Penerapan Green Banking di Lingkungan Bank BJB Syariah Indonesia*. Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, 7(2), 123.

Mahendra, A. T., et al. (2024). *Corporate Governance, Kebijakan Green Banking, dan Kinerja Lingkungan Bank*. Bandung: CV Gita Lentera.

Maramis, N. (2016). *Tanggung Jawab Perbankan dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit*. Lex Et Societatis, 4(6), 106.

Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, R. (2023). *Wind Energy dan Ocean Energy*. Green Technology, 25.

Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). *Green Banking Practices: A Review*. International Journal of Research in Business Management, 2(4), 48.

Ningsih, N. W., Hanif, H., & Iqbal, F. (2020). *Green Banking terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan, 3(2).

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: Media Sahabat Cendekia.

Nurmalia, G. (2021). *Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*. Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan, 4(2), 173.

Panjaitan, L. T. (2015). *Bank Ramah Lingkungan*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.

Ria, D., et al. (2023). *Penerapan Green Banking di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia*. Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance, 5(1), 22.

Salim, S., Boquien, M., & Lee, J. C. (2018). *Dust Attenuation Curves in the Local Universe: Demographics and New Laws for Star-Forming Galaxies and High-Redshift Analogs*. The Astrophysical Journal, 859(1), 11.

Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sinaga, M. P. P. M., & Putri, Z. M. (2024). *Analisis Hukum Green Banking (Sustainable Finance) Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 pada Bank BRI Syariah*. JUSTLAW: Journal Science and Theory of Law, 1(1), 21.

Sudipa, I. G. I., et al. (2023). *Penerapan Sistem Informasi di Berbagai Bidang*. Jakarta: Sonpedia Publishing Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suwardu, B. (2003). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Indah.

Wawancara dengan Ibu Dwi Ramadha Yanti (Bagian Umum)

Wawancara dengan Ibu Fitria Ramadhani (Sales Force)

Wawancara dengan Ibu Raizatul Isra (Customer Service)

Wawancara dengan Ibu Trisriana Riski (BSI Smart)

Wawancara dengan Ibu Zahriyati (Bagian Umum)

Zulfikar, R., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2019). *Pengantar Green Economy*. Tanpa Penerbit.

Lampiran I: Draft Pertanyaan Wawancara kepada karyawan BSI

Carbon Emission

1. Apakah di kantor ini sudah ada upaya untuk mengurangi pemakaian listrik, seperti mematikan AC dan lampu saat tidak dipakai?
2. Pernahkah BSI mencoba menggunakan bahan bakar alternatif atau mendukung program seperti biodiesel?
3. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting mengurangi emisi karbon di lingkungan kerja bank seperti ini?

Green Rewards

1. Apakah BSI terkait langsung dengan proses perlindungan alam atau ekositem yang ada?
2. Kalau ada karyawan atau nasabah yang mendukung program lingkungan, apakah bank memberi penghargaan atau bentuk apresiasi?
3. Adakah program khusus dari bank yang mendorong hidup ramah lingkungan, seperti penanaman pohon atau kegiatan bersih-bersih lingkungan?

Green Building

1. Bangunan kantor ini apakah sudah menggunakan desain hemat energi, seperti banyak cahaya alami atau sirkulasi udara yang baik?
2. Apakah pernah dilakukan renovasi gedung agar lebih ramah lingkungan?
3. Bagaimana cara kantor menghemat air, listrik, atau menangani limbah sehari-hari?
4. Bagaimana pihak BSI KCP Langsa 2 dalam mencipatakan suasana kerja yang nyaman bagi karyawan dan nasabah?
5. Apakah kantor menyediakan tanaman atau hiasan alami untuk menjaga kesegaran ruangan?

Reuse/Recycle/Refurbish

1. Apakah di kantor ini kertas bekas dipakai lagi atau hanya dibuang?
2. Barang-barang bekas seperti alat tulis, map, atau kotak arsip, apakah pernah dimanfaatkan kembali?
3. Apakah ada tempat khusus untuk memilah sampah seperti kertas, plastik, dan elektronik?

Paper Work atau Paperless

1. Apakah kegiatan kantor sudah mulai mengurangi penggunaan kertas, misalnya dengan pakai email atau aplikasi?
2. Apakah nasabah juga diarahkan untuk menggunakan layanan digital, seperti mobile banking atau e-statement?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu soal kebijakan paperless di kantor bank, efektif tidak?

Green Investment

1. Apakah BSI mendukung proyek atau usaha yang ramah lingkungan seperti energi terbarukan atau daur ulang?
2. Dalam kegiatan investasi bank, apakah diprioritaskan kepada perusahaan yang peduli pada lingkungan?
3. Apakah teknologi yang digunakan di bank ini sudah mendukung penghematan energi dan mengurangi emisi karbon?
4. Apakah bank ini punya rencana untuk memakai sumber energi alternatif di masa depan?

Tentang penerapan green banking

1. Selama ini, apa saja yang sudah dilakukan BSI KCP Langsa 2 untuk menerapkan konsep perbankan yang ramah lingkungan atau *green banking*?
2. Apakah ada kebijakan khusus dari BSI pusat yang mendukung penerapan green banking di sini?
3. Contoh nyatanya seperti apa, misalnya dalam penggunaan kertas, listrik, atau pelayanan ke nasabah?

Tentang Kendala Yang Dihadapi

1. Selama menjalankan program ramah lingkungan, apa saja tantangan atau kendala yang paling sering dihadapi?
2. Apakah ada kendala dari sisi sumber daya, fasilitas, atau mungkin pemahaman pegawai?
3. Bagaimana reaksi atau tanggapan nasabah terhadap upaya ramah lingkungan yang diterapkan?

Tentang Upaya Yang Berkelanjutan

1. Apa saja langkah atau program yang dilakukan kantor ini untuk ikut menjaga lingkungan?
2. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi ke pegawai atau nasabah tentang pentingnya konsep green banking?
3. Dalam jangka panjang, apa harapan BSI KCP Langsa 2 terkait penerapan green banking ini?

Lampiran II : Draft Pertanyaan Wawancara kepada Nasabah BSI

Carbon Emission

1. Bagaimana pendapat Ibu terkait kebijakan bank BSI KCP Langsa 2 dalam efisiensi energi (penggunaan listrik, pendingin ruangan (AC) , pencahayaan) yang dapat menekan emisi karbon?
2. Menurut Ibu, apakah bank syariah sudah pernah menyampaikan informasi atau sosialisasi mengenai program pengurangan carbon emission kepada nasabah?

Green Building

1. Menurut Ibu, apakah gedung bank BSI KCP Langsa 2 tempat Ibu bertransaksi sudah mencerminkan prinsip green building (misalnya pencahayaan alami, ventilasi yang baik, penggunaan material ramah lingkungan)?
2. Bagaimana pendapat Ibu tentang kenyamanan fasilitas gedung bank syariah (suhu ruangan, sirkulasi udara, pencahayaan)?

Reuse/Recycle/Refurbish

1. Apakah Ibu pernah melihat adanya inisiatif dari bank BSI KCP Langsa 2 untuk mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali (reuse) barang dan fasilitas?
2. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penggunaan kembali dokumen elektronik dibandingkan dengan pencetakan dokumen kertas baru?

Paper Work atau Paperless

1. Apakah Ibu merasa Bank BSi KCP Langsa 2 sudah mulai mengurangi penggunaan kertas dengan menerapkan layanan digital (paperless)?
2. Menurut Ibu, apakah masih ada kendala dalam penerapan layanan paperless, misalnya dalam hal akses, pemahaman, atau kepercayaan terhadap teknologi digital?

Tentang Penerapan Green Banking

1. Apakah pihak Bank BSI KCP Langsa 2 pernah memberikan sosialisasi atau edukasi kepada Ibu mengenai program green banking?
2. Bagaimana penilaian Ibu terhadap fasilitas fisik Bank BSI KCP Langsa 2 (seperti penggunaan listrik, air, atau desain bangunan ramah lingkungan) dalam mendukung program green banking?

Tentang Kendala yang Dihadapi

1. Apakah Ibu pernah mengalami kendala dalam penggunaan layanan digital (mobile banking atau internet banking) di Bank BSI KCP Langsa 2?
2. Menurut Ibu, apakah proses pelayanan di bank syariah sudah cepat dan efisien, atau masih ada hambatan?

Tentang Upaya Mendukung Keberlanjutan

1. Apakah Ibu melihat adanya praktik ramah lingkungan dalam layanan bank syariah, misalnya penggunaan layanan digital untuk mengurangi kertas?
2. Apakah Ibu pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi dari pihak bank mengenai program keberlanjutan yang mereka jalankan?